

**ETNOMATEMATIKA PADA UPACARA ADAT
PERNIKAHAN SUKU JAWA DI DESA TANJUNG
MULYA KABUPATEN MUKO MUKO
PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Matematika



Oleh :
Lailatul Mukaromah
NIM: 1811280018

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2021/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Lailatul Mukaromah
Nim : 1811280018
Prodi : Tadris Matematika
Jurusan : Pendidikan Sains dan Teknologi
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu “** secara keseluruhan adalah asil penelitian/ karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian di hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, **15** Juli 2022

Saya Yang Menyatakan



Lailatul Mukaromah

NIM. 1811280018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewan Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51173-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu" yang disusun oleh Lailatul Mukaromah NIM. 1811280018 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Tadris Matematika.

Ketua

Dr. Adisel, M.Pd
NIP.198107202007101003

Sekretaris

Mela Aziza, M.Sc
NIP.199110122019032015

Penguji I

Rossi Delta Fitriyah, M.Pd
NIP.198107272007102004

Penguji II

Nurlia Latipah, M.Pd. SI
NIP.198308122018012001

Bengkulu, 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mahyadi, M.Pd
NIP.197003142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Riden Patah Paigar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimile (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatmbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

Nama : Lailatul Mukaromah

NIM : 1811280018

Prodi : Matematika

Jurusan : Sains dan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Bengkulu, 7 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Resti Komala Sari, M. Pd
NIDN: 2020038802

Betti Dian Wahyuni, M. Pd Mar
NIDN: 2003038101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Lailatul Mukaromah

NIM : 1811280018

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Lailatul Mukaromah

NIM : 1811280018

Judul Skripsi : Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Bengkulu, 6 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Resti Komala Sari
Resti Komala Sari, M. Pd

Betti Dian Wahyuni
Betti Dian Wahyuni, M. Pd Mat

NIDN: 2020038802

NIDN: 2003038101

MOTTO

Kehidupan adalah sebuah kesempatan, dan kesempatan itu harus dipertaruhkan dan harus diusahakan dan usaha pasti butuh pengorbanan, maka dari itu maksimalkan usaha kita, karena kita hidup hanya sekali dan semuanya niatkan untuk Allah dan RasulNya.

~ Habib Segaf Baharudin ~

Jangan pernah berhenti untuk memperbaiki diri jadikanlah dirimu kepribadian yang lebih baik dan lebih sukses.

~ Lailatul Mukaromah ~

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah yang tiada hentinya saya haturkan kepada Allah SWT atas segala hidayah dan petunjuk yang telah memberikan kelancaran dan keberhasilan dengan terselesainya skripsi ini. Segala perjuangan yang tertuangkan di dalam karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Terutama teruntuk kepada kedua orang tua saya. Bapakku tercinta (Ahmad Khudori) dan Mamakku tercinta (Siti Marwiyah) yang telah memberikan semangat, do`a dan kasih sayang yang tiada terhingga. Trima kasih atas dukungan kalian, baik dalam bentuk moril maupun materil. Cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia dan membanggakan kedua orang tua saya, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. *My Sister* Aminatus Sakdiyah beserta *My Brother* Muhammad Harun Arasyid yang selalu memberikan semangat dan memberi dukungan, dan tidak pernah lelah untuk mendo`akan.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan semua motivasinya
4. Dosen pembimbing Ibu Resti Komala Sari, M.Pd dan Ibu Betti Dian Wahyuni S.Pd. Mat terima kasih atas bimbingannya, bantuannya, nasehatnya dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

5. *Boy friend* Ahmad Muslih yang selalu memberikan do`a dan dukungan serta motivasi dalam meraih prestasiku setinggi tingginya.
6. Bestiiee Lillahita'ala (Devi Setiowati, Betia Ningsih, Auliya Fajarwati, Apriliza Dotari, Yusmia Rika Subekti dan Een Novietasyari) yang selalu memberi semangat, bantuan dan dukungan yg luar biasa.
7. Teman seperjuangan tadrис matematika angkatan 2018 kelas A yang selalu memberikan pengalaman dan kebersamaan yang luar bisa. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja.
8. Segenap Civitas akademika dan Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Nama : Lailatul Mukaromah

Nim : 1811280018

Prodi : Tadris Matematika

ABSTRAK

Etnomatematika merupakan suatu kajian budaya yang kita miliki terhadap matematika, sehingga pemanfaatan matematika itu lebih dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi serta untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas etnomatematika yang ada pada upacara adat pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Prvinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan unsur matematika dalam budaya pernikahan suku Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tradisi upacara pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu yaitu : Persiapan (Penentuan hari pernikahan, Majang tarub, paes, Pingitan, Rias pengantin, Upacara rambut pengantin, Upacara busana), Upacara Sebelum pernikahan (Malam midodareni, Majemukan), Upacara Pernikahan (Akad Nikah), Upacara Panggih (Serah terima manten, Temu Langsung, Sawut-sawutan, Wiji Dadi, Kacar-kucur, Sindur Binayang, Saling menyuapi, Sungkeman. Serta konsep matematika yang ada pada upacara adat pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu meliputi dasar pengukuran yaitu, aktivitas menghitung dalam ritual penentuan hari baik pernikahan yaitu konsep pembagian, penjumlahan, serta bilangan. Kajian transformasi geometri terdapat yang terdapat pada pemasangan canduk mantul dan kuluk yaitu konsep translasi dan refleksi (pencerminan). Dan yang terakhir terdapat kajian bangun datar yang terdapat pada majang tarub, kain sindur, chitak, paes, keris-kerisan kuluk, dan suweng yaitu konsep persegi panjang, jajargenjang, segitiga, lingkaran, poligon, dan belah ketupat.

Kata Kunci : Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa, Etnomatematika

Nama : Lailatul Mukaromah

Nim : 1811280018

Prodi : Tadris Matematika

ABSTRACT

Ethnomathematics is a cultural study that we have of mathematics, so that the use of mathematics is more felt. This study aims to describe the tradition and to identify the ethnomathematical activities that exist in the traditional Javanese wedding ceremony in Tanjung Mulya Village, Muko Muko Regency, Bengkulu Province. This type of research is descriptive qualitative with data sources obtained from observations, interviews and documentation related to the mathematical elements in Javanese marriage culture. The results showed that, the traditions of Javanese wedding ceremonies in Tanjung Mulya Village, Muko Muko Regency, Bengkulu Province, namely: Preparation (Determination of the wedding day, Majang Tarub, Paes, Pingitan, Bridal make-up, Bridal hair ceremony, Dress ceremony), Ceremony before the wedding (Night) midodareni, Compound), Wedding Ceremony (Marriage Agreement), Panggih Ceremony (handover of manten, Direct Meeting, Sawut-sawutan, Wiji Dadi, Kacar-kucur, Sindur Binayang, mutual bribes, Sungkeman. As well as mathematical concepts that exist in traditional wedding ceremonies The Javanese tribe in Tanjung Mulya Village, Muko Muko Regency, Bengkulu Province covers the basis of measurement, namely, counting activities in the ritual of determining the good day of marriage, namely the concepts of division, addition, and numbers. The study of geometric transformations is found in the installation of canduk mantul and kuluk, namely the concept of translation and reflection. (reflecting). And finally, there is a study of flat shapes found in majang tarub, cloth sindur, chitak, paes, kris kuluk, and suweng namely the concepts of rectangles, parallelograms, triangles, circles, polygons, and rhombuses

Keywords: Javanese Traditional Wedding Ceremony, Ethnomathematics

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu*”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Ibu Nurlia Latipah, M.Pd.SI selaku Ketua Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Ibu Resti Komala Sari, M.Pd selaku pembimbing I
5. Ibu Betty Dian Wahyuni, M.Pd Mat selaku pembimbing II
6. Seluruh dosen Tadris Matematika dan seluruh staf kepegawaian UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan yang lebih baik. Semoga Allah SWT senangtiasa melimpahkan rahmat dan rido-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, 2022

Penulis

Lailatul Mukaromah

1811280018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	17
1. Etnomatematika.....	17
2. Budaya	22

3. Kebudayaan Masyarakat Tanjung Mulya	25
4. Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa	27
5. Aktivitas Etnomatematika	53
B. Kajian Pustaka.....	57
C. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Sumber Data	65
D. Fokus Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Uji Keabsahan Data	72
G. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	83
B. Analisis Data	127
C. Keterbatasan Penelitian	136
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	139
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Runtutan Ritual Pernikahan Suku Jawa	32
2.2	Kajian Pustaka	57
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	70
3.2	Instrumen Penelitian.....	72
4.1	Neptu Hari dan Pasaran	89
4.2	Menghitung dan Mencari Hari untuk Akad Nikah ..	109
4.3	Bulan yang Baik untuk Pelaksanaan Akad Nikah dan Upacara Panggih	110
4.4	Ringkasan pelaksanaan pernikahan suku jawa di desa tanjung Mulya.....	127
4.5	Analisis Aspek Matematis pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	62
3.1	Proses Analisis Data Peneliti Kualitatif	78
3.2	Komponen-Komponen dalam Analisis data, Model Aliran	80
4.1	Wawancara dengan Informan I	87
4.2	Wawancara dengan Informan II	98
4.3	Wawancara dengan Informan III	100
4.4	Majang Tarub	113
4.5	Kain Sindur	114
4.6	Chitak berbentuk Belah Ketupat	115
4.7	paes ageng	116
4.8	Bunga Mayang.....	117
4.9	Segitiga Sama Sisi	119
4.10	Segitiga Siku-siku.....	119
4.11	Kuluk.....	120
4.12	Keris-kerisan	121
4.13	Jajargenjang.....	122
4.14	Suweng	123

4.15 Canduk Mantul	124
4.16 Canduk Mantul	125
4.17 Kuluk.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Pedoman Observasi	146
2	Lembar Observasi	147
3	Pedoman Wawancara	148
4	Lembar Wawancara.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika merupakan mata pembelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa disekolah. Matematika merupakan konsep yang bersifat abstrak karena secara konkret objek pada matematika tidak diketahui, sedangkan secara umum matematika berkaitan dengan simbol-simbol, sehingga sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika sulit sehingga siswa tidak menyukai matematika.¹ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-baqarah [2] : 261.

¹ D Zulaekhoh and A R Hakim, "Analisis Kajian Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* (2021): 216–226, <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/289>.

surah al-baqarah [2] : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :” Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Surah Al-Baqarah ayat 261 di atas, dapat kita melihat kata-kata "sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji". Di sini kita dapat menganalisis secara tersirat bahwa kata-kata tersebut menggunakan operasi bilangan berupa perkalian. Yang dimana 1 butir benih menumbuhkan 7 bulir dan setiap bulir itu terdapat 100 biji, sehingga akan kita dapat $7 \times 100 = 700$. Jadi dari penjelasan ayat ini bahwa setiap perbuatan manusia sekecil apa pun akan mendapatkan ganjarannya, dan Allah SWT akan melipat gandakan pahalannya. Ternyata secara tidak langsung teknik

perhitungan matematika sudah ada dijelaskan didalam al-qur`an.

Banyaknya peserta didik yang menganggap matematika sangat sulit dan sangat membosankan, sehingga dalam memahami pembelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar, yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar dikarenakan pemilihan metode dan media pembelajarn yang kurang tepat. Ini salah satu permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi dari *Trend In International Mathematics And Science Study (TIMSS)* pada tahun 2003, Indonesia menempati peringkat ke 35 dari 46 negara, dengan skor rata-rata peserta 411, sedangkan untuk skor rata-rata internasional 467. Kemudian untuk hasil studi TIMSS tahun 2007, Indonesian menempati peringkat ke 36 dari 49 negara, dengan skor rata-rata peserta 397, dengan skor rata-rata internasional 500. Hasil

studi TIMSS tahun 2011, Indonesia menduduki peringkat 38 dari 42 negara, dengan skor rata-rata peserta 386, dan skor rata-rata Internasional 500. Dan untuk hasil TIMSS yang baru pada tahun 2015 Indonesia berada peringkat 44 dari 49 negara, dengan skor rata-rata peserta 397, dan skor rata-rata internasional adalah.² TIMSS ini bertujuan untuk memantau atau melihat hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa dalam bidang matematika.

TIMSS membagi menjadi empat kriteria dalam pencapaian peserta yaitu : rendah (*Low* 400), sedang (*intermediate* 475), tinggi (*high* 550), dan lanjutan (*advanced* 625) dari data diatas maka posisi Indonesia berada diperingkat rendah, bahkan Indonesia berada dibawah Palistina yang merupakan negara yang selama ini dalam kondisi perang. Hasil pencapaian TIMSS 2015 menyatakan bahwa indonesia menepati posisi terendah

² Syamsul Hadi, "TIMSS INDONESIA (Trends In International Mathematics And Science Study)" (2019): 562–569.

dari 49 Negara dan Indonesia berada di urutan atau berada diperingkat ke 4, dengan rata-rata Skor Indonesia 397, dan rata-rata skor Internasional 500 .³

Umumnya pembelajar di sekolah guru lah yang akan menjadi panutan dalam keberhasilan siswa-siswanya dalam mata pelajaran. Dimana guru yang menjadi faktor utama untuk menumbuhkan rasa ketertarikan dan dorongan siswa untuk belajar. Akan tetapi pada saat ini motivasi siswa terbilang sangatlah rendah terutama pada pembelajaran matematika. Dikarenakan kurangnya pendekatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung siswa akan cenderung akan berdiam diri ketika guru sedang menjelaskan materi dan ketika guru bertanya. Sehingga aktivitas dalam pembelajaran akan lebih cenderung membosankan, maka

³ R Rosnawati, "Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Indonesia Pada TIMSS 2011," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* (2013): 1–6.

dari itu diharapkan kepada para guru untuk dapat menggunakan pendekatan yang lebih menarik sehingga siswa tidak membosankan dan siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat berkesinambungan karena mata pembelajaran matematika dipelajari disetiap jenjang. ⁴Pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan etnomatematika. Dimana etnomatematika merupakan suatu pembelajaran matematika yang mengandung unsur budaya. Etnomtematika merupakan jembatan antara pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari.⁵ Etnomatematika juga diartikan sebagai ide-ide, praktek

⁴ Syarifah Nadiyah, Finna Yunilia Wijaya, and Arif Rahman Hakim, "Desain Komik Strip Matematika Pada Materi Statistika Untuk Kelas VI Tingkat Sekolah Dasar," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (2019): 135.

⁵ Melkior Wewe and Hildegardis Kau, "Etnomatika Bajawa: Kajian Simbol Budaya Bajawa Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 2 (2019): 121–133, <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>.

dan pemikiran matematika yang dikembangkan di dalam budaya.⁶

Menurut Clement menyebutkan bahwa permasalahan yang terkait dengan budaya akan saling menyatu dengan proses pembelajaran matematika, bahkan semua bentuk-bentuk matematika.⁷ Matematika dapat diintegrasikan dengan budaya masyarakat atau lebih dikenal sebagai Etnomatematika. Etnomatematika dibagi menjadi enam kegiatan mendasar yang selalu dapat ditemukan di dalam sekelompok budaya. Keenam kegiatan matematika tersebut adalah aktivitas : membilang/menghitung, menentukan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan.⁸

Etnomatematika adalah objek budaya yang mengandung konsep matematika pada suatu masyarakat

⁶ Dewi Azriani, Hasratuddin, and Abdul Mujib, "Eksplorasi Etnomatika Kain Tenun Masyarakat Melayu Kota Tebing Tinggi Dewi," *MathEducation Nusantara* 2, no. 1 (2019): 64–71.

⁷ Amelia Lestari et al., "Etnomatematika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu" (2021).

⁸ Hardiarti Sylviyani, "Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi" 8 (2017).

tertentu. Bishop berpendapat bahwa objek etnomatematika digunakan untuk kegiatan matematika seperti aktivitas menghitung, penentuan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan. Objek etnomatematika dapat berupa permainan tradisional, artefak, dan aktivitas (tindakan) yang berwujud kebudayaan. Etnomatematika dipresepsikan sebagai lensa yang digunakan untuk melihat dan memahami matematika sebagai bagian dari budaya yang mengacu pada konsep, bahasa, tradisi, tempat dan memberikan pengetahuan secara fisik dan sosial. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yang menyebutkan bahwa manusia dilahirkan dengan berbagai bangsa dan suku untuk saling mengenal.

Sesuai dengan (QS al-Hujarat ayat 13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :” Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang pria dan seorang wanita dan menjadikannya bangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui dan Maha mengenal”

Etnomatematika bertujuan untuk menjadi cara dalam mempelajari matematika dengan cara yang berbeda seperti memperhitungkan pengetahuan akademik masyarakat dengan menggunakan budaya yang ada di kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari etnomatematika juga bertujuan untuk mengimplementasikan ke dalam kurikulum matematika untuk menghilangkan pemikiran bahwa matematika itu sulit dan mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa.⁹

Indonesia merupakan Negara Kesatuan dimana Indonesia merupakan negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari berbagai budaya, Bahasa, ras, maupun suku agamanya.

⁹ Windi Setiawan and Yuni Listiana, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 7, no. 1 (2021): 62.

Indonesia juga terkenal dengan banyak jumlah pulaunya. Menurut data dari catatan Direktorat Jendral pemerintahan umum, bahwa Indonesia memiliki pulau yang berjumlah 16.056 dan 17.504.¹⁰ Indonesia merupakan negara yang memiliki 34 provinsi, Dikutip dari Indonesia.go.id, berdasarkan sensus Badan Pesat Statistik (BPS) tahun 2010 jumlah suku di Indonesia berjumlah 300 kelompok etnik, atau lebih tepatnya terdiri dari 1.340 suku bangsa.¹¹ Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda. Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan kebudayaan diyakini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memiliki pontesi sebagai wadah penelitian dalam riset pengembangan etnomatematika.¹²

Desa Tanjung Mulya, yang merupakan desa yang berada di Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Muko-muko

¹⁰ Cahya Nur Afika, "Jumlah Pulau Di Indonesia" (2021).

¹¹ Yasmin Puti, "Jumlah Dan Daftar Suku Di Indonesia, Ada Berapa?," *travel news* (2020), <https://apps.detik.com/detik/>.

¹² Badrullah, "Pendekatan Etnomatematika Dalam Peningkatan Kompetensi Dasar Pola Bilangan Bulat Siswa Sekolah Dasar" : *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, no.1 (2020) h. 123-135

yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Bengkulu, yang berbatasan dengan provinsi Jambi dan Sumatra Barat. Di Desa Tanjung Mulya ini memiliki berbagai suku seperti suku Jawa, suku Sunda, suku Batak. Suku yang ada pada masyarakat Tanjung Mulya yaitu suku Jawa. Suku Jawa ini berasal dari transmigrasi dari masyarakat Pulau Jawa.¹³ Sehingga budaya Jawa terbentuk, budaya yang ada dapat dilihat pada upacara pernikahan adat suku Jawa. Dimana pada adat pernikahan suku Jawa ini diawali dengan penentuan tanggal pernikahan kemudian dilanjutkan dengan ritual-ritual adat lainnya.

Upacara pernikahan pada adat pernikahan suku Jawa ini banyak mengandung unsur etnomatematika didalamnya, dimana salah satunya terdapat pada penentuan tanggal pernikahan. Dimana didalam penentuan tanggal pernikahan ini menghitung antara hari dan tanggal lahir calon pengantin (kedua mempelai) atau

¹³ Wardoyo, "letak wilayah dan suku yang ada di Desa Tanjung Mulya," Wawancara langsung, 10 Oktober 2021

disebut dengan perhitungan neton. Pada kegiatan ini unsur etnomatematika yang dapat tercipta yaitu operasi penjumlahan, operasi pembagi, operasi pengurang. Dan dari segi geometri terdapat pada ritual aktivitas upacara adat pernikahan yang diliat pada ritual temu pengantin terdapat pada bunga mayang (kembar mayang). Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui unsur tersebut. Masyarakat hanya melihat unsur keindahannya saja, yang ternyata di dalam kegiatan tersebut mengandung pembelajaran matematika.

Adapun penelitian terdahulu tentang etnomatematika penelitian yang berjudul Julia Dwi Safitri. "Pernikahan Suku Lampung, Jawa, Dan Bali Pernikahan Suku Lampung, Jawa, dan Bali " (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ciri khusus pada masing-masing suku dalam melakukan adat pernikahan. Tanpa disadari oleh masyarakat ternyata mereka sudah menerapkan konsep-konsep matematika

dikehidupan sehari-hari dengan menggunakan etnomatematika, tanpa harus mempelajari teori-teori matematika. Sehingga keterbaruan dari penelitian ini adalah membahas tentang hal-hal yang mengandung unsur-unsur matematika di dalam adat pernikahan suku Jawa. Dalam runtutan ritual suku Jawa pada upacara panggih terdapat timbangan jualan dawet sedangkan didalam ritual suku Jawa yang ada didesa Tanjung Mulya tidak ada.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengambil judul “Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu” sebagai bahan penelitian skripsi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi upacara adat pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko provinsi Bengkulu ?
2. Apa saja aktivitas etnomatematika yang ada pada upacara adat pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko provinsi Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan tradisi upacara adat pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas etnomatematika yang ada pada upacara adat pernikahan suku Jawa.

Manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dapat digunakan yaitu:

- a. Untuk memperluas wawasan pengetahuan pada bidang pendidikan,
- b. Memberikan kemajuan pola pikir peneliti dan pembaca upacara adat pernikahan suku Jawa, dan digunakan sebagai media pembelajaran ilmu peneliti.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis digunakan yaitu :

- a. Sebagai pengalaman baru bagi peneliti ketika sedang mengkaji Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa.
- b. Sebagai masukan bagi pendidik untuk menjadikan etnomatematika sebagai alternatif proses pembelajaran matematika, dengan adanya penelitian ini semoga bisa dapat memperluas pengetahuan dan wawasan umum matematika.

- c. Sebagai referensi dan informasi bagi pendidik matematika dan pendidikan matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Etnomatematika

Etnomatematika pertama kali dikenalkan oleh D'Ambrosio, seorang ilmuwan Brazil pada tahun 1977, mendefinisikan matematika sebagai:

*The prefix ethno is today accepted as a very broad term that refers to the social. Cultural context and therefore includes language, jargon, and codes of behavior, myths and symbol. The derivation of mathema is difficult but tends to mean to explain, to know, to understand, and to do activities such as ciphering, measuring, classifying, inferring, and modeling. The suffix derived from techne and has the same root as technique.*¹⁴

Artinya etnomatematika mengacu pada konteks sosial budaya yang termasuk bahasa, kode perilaku, simbol, mitos, dan juga jargon. Kata dasar dari "mathema" yang berarti menjelaskan, mengetahui, melakukan dan memahami kegiatan seperti

¹⁴ Faiq Al Ahadi, Eksplorasi Etnomatematika Pada Suku Samin Dan Hubungannya Dengan Konsep-Konsep Matematika Dalam Pembelajaran Kontekstual, 2020.

mengklasifikasi, mengukur, pengkodean, permodalan dan menyimpulkan. Dan pada akhiran “*tich*” yang berasal dari *teachne*, yang memiliki arti atau bermakna seperti halnya teknik.¹⁵

Sedangkan secara istilah etnomatematika dapat diartikan oleh D`Ambrosio sebagai matematika antar kelompok budaya dipraktekkan dengan diidentifikasinya masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari usia tertentu dan kelas professional.¹⁶ Etnomatematika merupakan jembatan antara budaya dan matematika yang sudah dijelaskan sebelumnya, etnomatematika mengakui bahwa adanya cara yang berbeda dalam melakukan matematika dalam

¹⁵ Turmudi, “Kajian Etnomatematika: Belajar Matematika Dengan Melibatkan Unsur Budaya,” *Seminar Nasional Etnomatnesia* (2007): 38–53, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2292>.

¹⁶ Ubiratan D`ambrosio, “FLM Publishing Association Ethnomathematics and Its Place in the History and Pedagogy of Mathematics,” *Source: For the Learning of Mathematics* 5, no. 1 (1985): 44–48.

aktivitas sehari-hari masyarakat.¹⁷ Etnomatematika dapat dipandang sebagai respon terhadap matematika barat yang eurosentris.

Etnomatematika merupakan suatu ranah yang meneliti sekelompok orang pada budaya tertentu untuk memahami, mengekspresikan, menggunakan konsep-konsep dan praktek-praktek kebudayaan yang menggambarkan sesuatu yang matematis.¹⁸ Untuk menerapkan etnomtematika didalam pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang realitisk.

Matematika etnis merupakan jembatan antara matematika dan budaya, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa matematika etis mengakui bahwa aktivitas masyarakat berbeda dalam melakukan matematika. Dengan menerapkan matematika etnis

¹⁷ Astri Wahyuni et al., "Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa;," *Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik*, no. 1 (2013): 111–118.

¹⁸Ibid.

sebagai pendekatan pembelajaran yang terkait dengan budaya sehingga siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga matematika yang sifatnya abstrak akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari etnomatematika itu sendiri yaitu agar mengetahui apakah ada cara lain dalam pembelajaran matematika yaitu dengan cara mempertimbangkan pengetahuan matematika di dalam bidang akademik sehingga sektor masyarakat dapat mengembangkan serta mempertimbangkan pada modus dan budaya yang berbeda, dengan adanya perbedaan budaya maka akan mendiskusikan atau membicarakan praktek matematika yang mereka pakai seperti menghitung, merancang bangunan, mengukur, merencanakan mengelompokan, maupun yang lainnya.

Tujuan dari etnomatematika adalah cara-cara khusus yang digunakan oleh sekelompok masyarakat atau budaya tertentu didalam aktivitas matematika. Dimana aktivitas matematika yang didalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari kedalam matematika ataupun sebaliknya. Aktivitas matematika meliputi aktivitas mengelompokan, berhitung, mengukur, merencanakan bangun atau alat, bermain, menentukan lokasi, bermain, menjelaskan dan sebagainya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa etnomatematika merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mempelajari matematika dengan melibatkan aktivitas dan budaya daerah sekitarnya sehingga dapat mempermudah seseorang untuk memahami. Sehingga etnomatematika dapat

¹⁹ Ibid.

dijadikan suatu metode alternatif untuk guru agar siswa lebih mudah memahami matematika.

2. Budaya

Kebudayaan dalam bahasa Belanda adalah *Cultural* , sedangkan dalam bahasa Inggris budaya adalah *Culture*, dan dalam bahasa Arab budaya adalah *Tsaqafah*. Dan dalam bahasa Latin kebudayaan adalah "*Colere*" yang berarti mengelolah, menyuburkan, mengembangkan, dan mengajarkan, terutama dalam mengelolah tanah dan bertani. Dan *culturare* yang memiliki arti "segala" daya dan aktivitas manusia yang digunakan untuk mengelolah dan mengubah "alam". Sedangkan dalam bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari bahasa Sangsekerta "Budhaya" yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti akal atau budi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebudayaan

merupakan hasil budi atau akal manusia yang digunakan untuk mencapai kesempurnaan hidup.²⁰

Definisi kebudayaan menurut para ahli Zutmulder berpendapat bahwa kebudayaan adalah kesatuan yang sejalan dan seimbang dari semua perkembangan kemungkinan dan tenaga alam, terutama pada alam manusia yang diolah manusia secara sadar dan teratur. Kebudayaan merupakan hasil yang benar ada dan terlihat dalam menumbuhkan dan mengembangkan rohani dan kecerdasan pengelolaan suatu bangsa.²¹

Edwart B. Taylor juga berpendapat bahwa kebudayaan adalah total atas kompleks yang mencakup seni, kemampuan, moral, alat, hukum, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh oleh orang sebagai masyarakat.²² Menurut Francis Merall kebudayaan

²⁰ Widiastuti, "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia," *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 1 (2013): 8–14, <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/21>.

²¹ Julia Dwi Safitri, "Pernikahan Suku Lampung , Jawa , Dan Bali Pernikahan Suku Lampung , Jawa , Dan Bali". Skripsi". (Universitas Islam Negeri Raden Intn Lampung 2020)

²² Sari Dewi Ratna, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Sosial Budaya Dan Motivasi Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Baitul Maal Wal Tamwil Pahlawan Tulungagung," *Landasanteori.Com*, no. 2012 (2009): 1–17, <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>.

merupakan intraksi sosial yang menghasilkan pola-pola perilaku dalam masyarakat. Sesuatu yang dihasilkan oleh masyarakat berbentuk simbol.²³ Sedangkan menurut Arkeolog R, Soekarno kebudayaan merupakan seluruh hasil usaha manusia, baik yang berupa benda maupun hanya berupa buah pikiran di dalam kehidupan.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sarana hasil karya, rasa, dan ciptaan masyarakat yang bercorak luhur yang diturun temurunkan kepada generasinya. Kebudayaan juga merupakan hasil budi atau akal manusia. Hampir semua masyarakat mengerti bahwa kebudayaan merupakan suatu kesenian yang berupa seni rupa, tari, sastra, musik, seni pahat dan seni-seni lainnya. Hakikatnya masyarakat adalah lingkungan kelompok

²³ Pitriana Trandililing, "Etnomatematika Toraja (Eksplorasi Geometri Budaya Toraja)," *Jurnal Imiah Matematika dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2015): 47–57.

²⁴ Ibid.

tertentu, maka kebudayaan dapat diartikan sebagai lingkungan.

Kebudayaan akan terus berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri yang di gunakan untuk belajar. Sehingga budaya itu membentuk suatu pola hidup yang sifatnya menyeluruh dan kompleks, yang terbangun dari sistem agama, kemasyarakatan kesenian dan pengetahuan, adat istiadat, dan bahasa teknologi. Budaya tidak hanya mencakup pada bidang seni, maupun adat istiadat tetapi mencakup bidang yang luas.²⁵

3. Kebudayaan Masyarakat Tanjung Mulya

a. Etnis Tanjung Mulya

Tanjung Mulya merupakan sebuah desa yang terletak didalam daerah Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Muko Muko, Provingsi Bengkulu, Indonesia, dan terletak di bagian Utara Kota Muko

²⁵ Widiastuti, "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia."

Muko. Sedangkan kecamatan Tanjung Mulya adalah XIV koto dan kantornya terletak di desa Lubuk Sanai, jarak Desa Tanjung Mulya dengan kecamatan kurang lebih 7 menit sekitar 4 km. Dan jarak kekota Muko Muko sendiri berjarak kurang lebih 15 km atau sekitar 21 menit dari jalur lintas Barat Sumatra.²⁶

Kabupaten Muko Muko sendiri terdiri dari 15 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan XIV Koto yang terdiri dari 7 desa yaitu : Pauh Ternja, Lubuk Sanai, Lubuk Sanai II, Lubuk Sanai III, Tanjung Mulya, Rawa Bangun, dan Rawa Mulya. Dan batasan desa Tanjung Mulya yaitu : sebelah Utara desa Sumber Makmur, sebelah Timur Pauh Ternja, dan sebelah Selatan yaitu Desa Rawa Bangun. Desa Tanjung Mulya menghasilkan dari hasil kelapa sawit. Sebagian besar masyarakat tanjung mulya merupakan

²⁶ Wardoyo, "letak wilayah dan suku yang ada di Desa Tanjung Mulya," Wawancara langsung, 10 Oktober 2021

masyarakat suku jawa.²⁷ Di desa Tanjung Mulya terdapat beberapa suku yaitu suku Jawa, suku Sunda, suku Batak.

4. Upacara Adat pernikahan Suku Jawa

Suku jawa adalah suku terbesar di Indonesia. Semakin majunya perkembangan Zaman yang semakin moderen membuat masyarakat suku jawa mulai meninggalkan kebudayaan suku jawa (kejawen). Tetapi beda dengan masyarakat yang menetap di daerah asalnya mereka masih memegang adat dan kebudayaan mereka dengan teguh.²⁸

Budaya jawa sendiri merupakan budaya yang banyak menggunakan simbol, sehingga budaya jawa disebut sebagai budaya simbol. Simbol–simbol, budaya, etika, moral dan nilai-nilai yang penting dan harus diketahui oleh generasi selanjutnya. Seperti halnya

²⁷ Wikipedia

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Mukomuko

²⁸ Aditya, Dedy, Yusuf. 2017. Eksplorasi unsur matematika dalam kebudayaan masyarakat jawa. *Journal formatif*. 7(4).253,262. Hal 253-260.

budaya jawa yang dikatakan simbolik yang sering dilakukan untuk menjadikan pernikahan menjadi sakral yang berguna untuk kelanggengan dalam hidup rumah tangga. Ketika kita ingin memahami budaya jawa maka ibarat kata kita memasuki hutan rimba yang banyak dengan simbol. Karena, di dalam budaya jawa banyak falsafah budaya jawa yang masih memiliki aktualisasi yang penuh tantangan, keunikan dan daya tarik yang menggoda.²⁹

Dalam masyarakat masih banyak yang menganut tradisi yang menggunakan perhitungan jawa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan perhitungan jawa ini biasanya digunakan seperti : melakukan perhitungan pernikahan, berpergian, perjodohan mendirikan rumah, menentukan sifat manusia, mencari pekerjaan atau rezeki dan lain sebagainya. Tetapi dengan seiringnya perubahan

²⁹ Waryunah Irmawati, "Makna Simbolik Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 2 (2013): 309.

zaman budaya jawa telah tercampur dengan budaya lain sehingga budaya telah mengalami perubahan dan pengembangan.

Dengan adanya adat tumpengan, selamatan dan adat ruwahan secara umum ini sudah termasuk tradisi lama yang sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena mereka sudah menganggap bawah hal ini termasuk hal yang sudah kuno atau tidak moderen. Tetapi masih ada juga masyarakat yang tetap mempertahankan budaya mereka. Mereka tidak meninggalkan budaya mereka tetapi mereka mengolaborasikan kebudayaan tradisional dengan kemajuan teknologi sebagai penguat tradisi yang sudah ada.

Pernikahan sendiri merupakan suatu rangkaian dasar dari nikah, kata nikah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti suatu perjanjian perkawinan. Pernikahan di kata sah secara hukum apabila saat dokumen yang

tercatat pernikahan sudah ditanda tangani. Sedangkan secara etimologi nikah memiliki arti wath`u(bersetubuh) dan aqad (sekaligus). Secara termitology nikah didefinisikan suatu aqad yang memiliki isi bahwa diperbolehkannya seorang pria bersenang-senang dan berhubungan seksual dengan wanita seperti, ciuman, berangkulan, bergandengan dan lain sebagainya.

Pernikahan peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pernikahan ini di laksanakan oleh laki-laki dan perempuan yang bersetatus lajang atau belum menikah. Tujuan dari menikah yaitu untuk menyempurnakan agama dan meneruskan keturunannya.³⁰ Menurut Afandi dan Natadimaja bahwa “ perkawinan merupakan suatu persetujuan dari orang tua dan keluarga. Persetujuan ini memiliki ciri-ciri tersendiri, yang bukan hanya keluarga

³⁰ Frisca Octaviana, “Implementasi Makna Simbolik Prosesi Pernikahan Adat Jawa Tengah Pada Pasangan Suami Istri,” *Indigenous Journal* 11, no. 2 (2014): 1–20.

memperbolehkan.” Maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan harus memiliki kriteria yang sesuai dengan bibit bobotnya yang bertujuan untuk menghasilkan keluarga dan keturunan yang baik.

UU. No 1 tahun 1974 pasal 1 menjelaskan bahwa pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai seorang suami istri yang memiliki tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia, kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa, dan bisa mendapatkan keturunan. Jadi, berdasarkan uraian di atas pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara pria dan wanita sehingga menjadi sepasang suami istri yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keturunan, kebahagiaan yang berlandaskan ketuhanan yang maha Esa, yang telah mengantongi atau telah mendapatkan restu dari kedua belah keluarga.

Pada dasarnya pernikahan memiliki tujuan yang sama, tetapi pernikahan memiliki cara-cara atau aturan-

aturan, adat istiadat, ritual-ritual yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebudayaan masing-masing suku. Budaya pada pernikahan suku Jawa pada masyarakat Tanjung Mulya pada umumnya, yaitu kawin atau pernikahan secara adat. Beberapa ritual dalam pernikahan suku Jawa.

Tabel 2.1 Runtutan Ritual Pernikahan Suku Jawa

No	Upacara	Ritual Pernikahan
1.	Persiapan	a. Penentuan hari pernikahan b. Majang tarub c. paes d. Pingitan e. Rias pengantin g. Upacara rambut pengantin h. Upacara busana
2	Upacara Sebelum pernikahan	a. Malam midodareni b. Majemukan
3.	Upacara Pernikahan	Akad Nikah
4.	Upacara Panggih	a. Serah terima mantan b. Temu Langsung c. Sawut-sawutan d. Wiji Dadi e. Kacar-kucur f. Sindur Binayang g. Saling menyuapi h. Sungkeman

Sumber. "Ritual & Tradisi Islam Jawa" (K.H. Muhammad Sholikhin)

Setelah diadakan acara ritual pelamaran maka akan dilanjutkan dengan acara ritual persiapan pernikahan, dimana akan diawali dengan penentuan hari pernikahan, majang tarub, pingitan, rias pengantin, paes, upacara rambut pengantin, upacara busana.

a. penentuan hari pernikahan

Ketika selesai pelaksanaan lamaran maka ritual yang selanjutnya yaitu penentuan hari pernikahan. Setelah lamaran makan calon pengantin laki-laki telah diterima oleh calon pengantin perempuan maka selanjutnya yaitu penentuan hari pernikahan. Penetapan tanggal pernikahan ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara adat. Penentuan bulan dan tanggal pernikahan ditentukan dengan menggunakan kalender jawa yang biasanya dihitung berdasarkan tanggal lahir

kedua calon mempelai (pengantin) untuk menentukan tanggal pernikahan.³¹

b. Majang tarub

Ritual selanjutnya dalam persiapan pernikahan yaitu majang tarub. Dimana tarub merupakan anyaman yang terbuat dari daun kelapa yang sebelumnya sudah diberi kerangka dari lidi dan bambu. Di dalam acara pemasangan tarub dilakukan acara tumpengan juga, yaitu nasi yang dibentuk seperti kerucut yang dikelilingi sayur-sayuran dan lauk-pauk. Tumpengan ini bertujuan agar acara ritual majang tarub bisa berjalan dengan lancar.

Pemasangan tarub ini biasanya disertai dengan pemasangan tuwuhan atau pasren. Tuwuhan ini merupakan hiasa dalam pernikahn yang

³¹ Bena Cindiana Mega Dwita, "Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa Timur (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa Timur Di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)" (2014), hal. 4-6.

mempunyai simbol dan filosofi dalam adat jawa. Komponen-komponen yang ada di dalam tuwuhan yaitu seperti dua buah batang pisang raja yang berbuah berserta daunnya, dua untai padi yang unggul dan sudah siap untuk dipanen, dua janjang kelapa gading, dua daun beringin, daun hadap serapah, dan dua buah batang tebu wuluh yang memiliki batang lurus serta daun. Ritual majang merupakan ritual mempercantik rumah yang akan dijadikan sebagi tempat pernikahan, sedangkan tarub sendiri merupakan ritual pemasangan janur kuning yang diletakkan didepan pintu rumah yang digunakan sebagai tempat pernikahan yang berlangsung. Sedangkan tuwuhan atau pasren adalah persiapan tempat dilaksanakan acara hajatan pernikahan secara keseluruhan atau digunakan sebagai pelengkap utama.³²

³² Ibid. 204.

c. Paes

Ritual yang selanjutnya yaitu ritual paes (dihias), dimana rambut dibagian dahi dan bagian kening disungging dengan warna hitam yang memiliki tanda bahwa telah siap untuk melaksanakan pernikahan, dan secara mental bahawa sudah siap untuk menjadi seorang ibu rumah tangga. Ritual paes ini merapikan rambut yang ada di dipinggiran dan rambut halus-halus (sinom) pada pinggiran dari dan kening agar terlihat lebih rapi, dan mempesona. Tradisi ini juga biasanya disebut sebagai alub-aluban (dinyatakan matang, dewasa), dan calon pengantin sendiri disebut sebagai dialub-alubi.³³

Paes juga bertujuan agar calon pengantin wanita saat pagi hari sebelum acara akad dan resepsi dapat dirias dibagian dahi dengan mudah serta

³³ *Ibid*, hal 204.

dihias menggunakan warna hitam. Paes sendiri memiliki filosofi agar calon pengantin wanita dapat membuang sifat dan tingkah laku yang buruk sehingga pengantin memiliki perilaku dan perbuatan yang baik ketika menjalani kehidupan rumah tangga dalam pernikahan.³⁴

d. Pingitan

Pingitan atau sengkeran merupakan tradisi jawa dimana calon pengantin perempuan atau laki - laki yang tidak diperbolehkan keluar dari area rumah tangga (perkarangan), sampai saat pernikahan akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menjaga keselamatan dan keyamanan bagi calon pengantin. Menurut kepercayaan jawa kuno terdapat banyak penyakit yang tidak terlihat seperti sarap, sawan dan sembekala, maka dari itu ketika calon pengatin dipingit dianjurkan untuk

³⁴ *Ibid.*

minum jamu sawanan. Agar dapat terhindar dari berbagai halangan, aneka penyakit, dan kecemasan.³⁵

Pingitan juga memiliki tujuan agar calon pengantin dapat mempersiapkan diri dalam melangkah kehidupan yang baru yaitu dalam kehidupan pernikahan. Selama dalam ritual pingitan calon pengantin dianjurkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar mendapatkan keberkahan dalam kehidupannya dimasa kedepannya, dan dianjurkan untuk merawat dirinya.³⁶

e. Rias pengantin

Pada ritual selanjutnya yaitu ritual rias pengantin dimana rias penganti ini lebih fokus kepada calon pengantin wanita. Ritual rias

³⁵ *Ibid*,hal. 205.

³⁶ Wiwiek Sundari, "Ungkapan Dalam Upacara Tradisional Perkawinan Suku Jawa," *Kajian Sastra* 32, no. 1 (2008): 71–80.

pengantin ini bertujuan agar pengantin wanita terlihat lebih ketika saat pernikahan dilaksanakan.

f. Upacara Rambut Pengantin

Dalam ritual rias pengantin adalah penataan rambut calon pengantin wanita disesuaikan dengan ciri khas adat jawa yaitu rambutnya dibentuk sanggul. Pada bagian rambut depan wanita disasak dan dibentuk sunggar, serta pada bagian rambut dibagian dada dibiarkan terlepas atau terurai kemudian digulung berbentuk lungsen, rambut dibagian belakang pengantin wanita dinamakan cemara. Pada rambut cemara ini akan digulung dan dibentuk menjadi sanggul. Setelah ini maka akan dipakaikan berbagai perhiasan.³⁷

g. Upacara Busana

Suku jawa merupakan suku yang memiliki keragaman pada gaya berbusana, busana yang

³⁷ Puji Linda Astuti, "Upacara Adat Perkawinan Priyayi Di Desa Ngembal Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuran," (2010), hal. 17-18.

digunakan dalam pernikahan memiliki berbagai gaya busana yang digunakan. Busana yang digunakan dalam pernikahan memiliki dua jenis busana utama yaitu:, busana basahan dan busana putri. Busana basahan atau biasa disebut sebagai busana dodotan merupakan kain kemben panjang dan lebar yang dipakai oleh kedua mempelai. Ketika menggunakan pakain dodot ini makan tidak menggunakan baju atasan dan disertai dengan menggunakan sepatu bordir.

Sedangkan busana putri sendiri memiliki ciri khas penggunaan kebayaaknya berbahan beludur panjang sampai lutut dan memiliki hiasan lung-lungan bordiran emas, memiliki motif tumbuh-tumbuhan, sedangkan pada bagian wanita memiliki tambahan kain kutu baru yang dilengkapi tiga buah bros yang direntengi vertikal ditengah, dan menggunakan slop bludiran.

Ketika melaksanakan ritual pelamaran selesai maka yang selanjutnya yaitu upacara sebelum pernikahan, dimana yang dimulai dengan ritual midodareni dan dilanjutkan dengan ritual majemukan.

a. Midodareni

Ritual yang pertama yang dilakukan dalam acara sebelum pernikahan yaitu midodareni. Malam midodareni dilaksanakan malam menjelang pernikahan, pada malam ini pada suku Jawa disebut sebagai malam yang suci. Dimana, pada malam ini merupakan malam terakhir bagi calon pengantin merasakan masa remajanya, pada malam ini juga calon pengantin dilarang untuk keluar dari rumah.

Pada acara midodareni ini menghadirkan para sesepuh yang dimulai dari jam 20.00-24.00, pada acara ini sekaligus diadakan acara penebusan

kembar mayang dan doa selamat. Pada malam ini calon pengantin wanita diberikan nasehat oleh orang tua calon pengantin laki-laki. Hal ini bertujuan agar hubungan antara keluarga laki-laki dan perempuan lebih dekat, dan untuk calon pengantin laki laki diberikan suapan terakhir oleh orang tua laki laki yang bertanda bahwa tanggung jawa terakhir orang tuanya telah berakhir padanya, dan perannya beralih menjadi seorang suami.

Kembar mayang juga biasanya disebut sebagai sekar kalpataru dewandaru jayadara, yang identik dengan buatan para bidadari, dan bisa disebut sebagai sekar mancawarna. Kembar mayang merupakan simbol dari kesajahteraan semesta, dan sebagai pelengkap dari pernikahan. Kembar mayang memiliki nilai-nilai filosofi khusus yaitu:³⁸

³⁸ Muhammad, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*.

1. Akar (bayu bajra) sebagai simbol kekuatan, dimana pengantin harus memiliki kekuatan lahir batin, supaya menjadi keluarga yang santosa serta tidak mudah terombang ambing oleh keadaan.
2. Batang pohon (purwa sejati), dimana ketika memulai hidup baru harus memiliki pondasi yang memiliki kekuatan mental yang tangguh, supaya kehidupan yang telah dibangun dapat tentram dan damai, serta tidak ada godaan dan halangan dari manapun yang dapat merobohkan kehidupan yang telah dibangun.
3. Dahan (keblat papat) memiliki simbol bahwa langkah dan perbuatan dalam mencari nafkah dan rezeki dapat dimudahkan oleh Allah SWT.
4. Daun (pradapa mega rumemba), sebagai gambaran air hujan, dan air sebagai simbol

dalam kehidupan serta sebagai kebutuhan pokok orang hidup.

5. Bunga (dewandaru jayadara) sebagai simbol keindahan dan kebaikan serta keharuman seorang istri.
6. Buah (datu atau kilat) sebagai gambaran bahwa sifat seorang istri yang sudah bersuami yang diharapkan dapat memberikan keturunan yang baik
7. Dan terdapat buah kelapa dibawah bunga (sajodho), yang berisi air bening yang sudah mengendap, sebagai gambaran bahwa sepasang pengantin sudah memasuki kehidupan yang tenang.

Dalam penebusan kembar mayang tidak dilakukan dengan uang tetapi menggunakan sadak lawe sepasang, dan tikar pandan bekas (kelasa bekas), yang harus dikembalikan.

b. Majemukan

Ritual majemukan merupakan upacara selamatan midodareni, yaitu do`a permohonan kepada Allah SWT, agar semuanya diberikan kelancaran tanpa ada halangan suatu apapun, dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.³⁹ Setelah berbagai ritual dan runtutan ritual pelamaran, persiapan, hingga upacara persiapan pernikahan telah dilaksanakan, maka acara yang selanjutnya upacara pernikahan. Dalam upacara pernikahan ini terdapat tiga runtutan acara yaitu : akad nikah, upacara panggih, dan resepsi.

a. Akad nikah (Ijab dan Qobul)

Ijab merupakan ucapan dari wali mempelai wanita atau yang mewakilinya kepada mempelai laki-laki disaat akad nikah. Sedangkan Qobul sendiri merupakan jawaban (pertanyaan

³⁹ *Ibid*,hal. 205 .

menerima) yang diucapkan mempelai laki-laki saat akad nikah. Kalimat (Shighat) dalam ijab dan qobul merupakan salah satu rukun nikah. Dalam pengucapan ijab dan qobul tidak harus menggunakan bahasa arab melainkan boleh menggunakan bahasa lain selain bahasa arab.

Dalam pelaksanaan ijab dan qobul biasanya dilaksanakan pada jam 09.00 sampai selesai. Dalam pelaksanaan ijab dan qobul dilakukan sesuai dengan hukum agama dan hukum negara. Dalam pelaksanaan ijab qobul petugas KUA terlebih dulu memberikan penjelasan tentang syarat-syarat pernikahan. Setelah dilakukan pembacaan syarat-syarat pernikahan maka selanjutnya calon pengantin laki-laki mengikarkan akadnya didepan wali dari pihak pengantin wanita, serta para saksi dan petugas KUA yang telah hadir diacara pernikahan.

Upacara akad nikah telah selesai maka calon kedua mempelai menandatangani buku nikah dengan orang tua kedua mempelai sebagai saksi, dan petugas KUA beserta para saksi. Selama melaksanakan ijab dan qobul, mahar dan maskawin biasanya sudah dipersiapkan, dan sebagian sudah diberikan ketika lamaran. Setelah sudah selesai semua maka dilanjutkan dengan upacara panggih yang meliputi berbagai ritual.

a. Serah terima pengantin

Pada upacara ini, diawali dengan penyerahan penganti laki-laki kepada pihak pengantin perempuan yang disampaikan oleh perwakilan yang telah diutus dari pihak laki-laki. Setelah selesai maka, dilanjutkan dengan penerimaan pengantin laki-laki dari pihak perempuan yang diwakili oleh orang yang telah dipercayai dari pihak perempuan.

b. Temu pengantin

Upacara selanjutnya yaitu temu langsung dimana pada ritual ini pengantin laki-laki masuk melewati pintu didampingin oleh dua orang pendamping dan bertemu dengan pengantin perempuan. Pengantin perempuan berada disebelah kanan pengantin laki-laki dan bergandengan. Kemudian bertukaran bunga mayang antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Setelah diberikan maka kedua mempelai mengelilingi baskom yang berisi air dan bungan setaman dan uang koin, kemudian bunga mayangnya dilempar keatas tarub.⁴⁰

c. Sawut-sawutan

Sawut-sawutan atau balang beras kunir merupakan ritual saling melemparkan beras kunir ke pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Setelah dilemparin beras kunir dilemparin buah gambir, dan

⁴⁰ Rosi Rosita Sari, "Religiusitas Tata Cara Temu Manten Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri" 02, No. 02 (2018): 4.

buah jambi yang diikat benang. Ritual ini memiliki arti saling melemparkan perasaan dan kebahagiaan.

d. Ritual wiji dadi

Pada ritual wiji dadi ini pengantin laki laki merekatkan telur di dahinya dan didahi pengantin perempuan. Setelah itu, pengantin melemparkan telur tersebut agar telur pecah. Kemudian, pengantin perempuan membersihkan kaki pengantin laki-laki, dengan menggunakan air bunga setaman dengan posisi pengantin perempuan duduk didepan pengantin laki laki.

e. Kacar-kucur

Ritual kacar-kucur merupakan pemberian nafkah (rizki) kepada pengantin perempuan dalam bentuk uang receh (logam), Yang dibawahnya terdapat alas klasa (tikar) bangka. Hal ini memiliki simbol bahwa lambang tanggung jawab sorang suami kepada keluarganya, dan akan selalu rajin dalam

mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik kebutuhan dunia maupun akhirat.⁴¹ Kemudian mengucuri air yang ada didalam kendi kepada kedua mempelai setelah diberikan doa. Dan kedua mempelai diperintah untuk mencari ikan didalam baskom yang ada airnya.

f. Sindur binaya

Dalam ritual ini kedua mempelai saling bersalaman dan bergandengan pada jari kelingking. Kemudian ibu mempelai perempuan menutupi pundak pengantin laki-laki sedangkan untuk pengantin perempuan memakai selendangnya dengan menggunakan selendang yang berwarna merah putih. Dan ayah dari pengantin wanita mengantar kedua mempelai duduk dipelaminan⁴²

⁴¹ *Ibid*,hal. 205-206 .

⁴² *Ibid*.

g. Saling menyuapi (dulang)

Pada ritual ini kedua pengantin saling menyuapi. Dimana yang menyuapi pertama adalah pengantin laki - laki yang menyuapin istrinya kemudian pengantin perempuan menyuapi suaminya, setelah itu keduanya saling menyuapin secara bersamaan.⁴³ Setelah kedua pengantin saling menyuapi maka kedua wadah nasi tersebut dijadikan satu di dalam wadah (katanngkeb) atau disebut sebagai gambuhan. Hal ini sebagai lambang bahwa kedua pengantin akan selalu menjadi satu, selalu mengasihi, dan akan tercapai apa yang diinginkan.

h. Sungkeman

Ritual yang terakhir dalam upacara panggih yaitu sungkeman. Sungkeman merupakan mintak doa restu kepada orang tua maupun kepada mertua. Pada

⁴³ miftahus Saidah, "Unsur-Unsur Budaya Islam Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Jawa Timur Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur," *Occupational Medicine* 53, no. 4 (2017): 130.

ritual ini kedua pengantin menyalami tangan dan mencium tangan dilutut orang tua dari istri maupun orang tua dari suami.

Ritual yang terakhir dalam pernikahan Jawa yaitu upacara resepsi pernikahan, dimana resepsi pernikahan ini sebagai tanda syukur dan rasa bahagia karena telah melakukan pernikahan dengan lancar. Resepsi pernikahan itu dilaksanakan ketika semua upacara adat dalam pernikahan telah selesai dilakukan. Ketika pengantin menuju tempat resepsi pernikahan maka akan diiringi dengan kirab. Kirab sendiri merupakan upacara membawa pengantin berkeliling untuk menyalami semua para tamu undangan, orang-orang yang membantu dalam pelaksanaan pernikahan (orang rewang). Yang bertujuan untuk memberi selamat dan memberikan doa kepada pengantin. Setelah pengantin sudah menyalami semua orang yang ada disekelilingnya

maka pengantin akan mengganti pakaian. Pengantin diibaratkan sebagai seorang raja sehari (hari nata).

5 Aktivitas Etnomatematika

Aktivitas etnomatematika adalah aktivitas matematika yang dilakukan oleh masyarakat tanpa disadari oleh masyarakat bahwa yang dilakukan mengandung konsep-konsep matematika. Etnomatematika dalam kehidupan sehari-sehari yang tidak disadari oleh masyarakat dalam hal sederhana, konsep matematika yang sering dilakukan yaitu konsep bilangan, mengukur, merancang, permainan dan memilih lokasi. Aktivitas etnomatematika yang diterapkan di dalam upacara adat pernikahan Jawa yaitu.

a. Aktivitas menghitung

Dalam menghitung hal ini berkaitan dengan pertanyaan yang berbentuk “berapa banyak”.⁴⁴ Ada beberapa alat yang digunakan untuk alat ukur salah

⁴⁴ Siti Rohmah and Achi Rinaldi, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Dampak Kecerdasan Emosional Pada Materi Hitung Aljabar,” *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2*, no. 1 (2019): 199–210.

satunya yaitu dengan menggunakan jari tangan, batu, maupun kayu (tongkat). Dimisalkan dengan jari kelingking angka 1, jari manis angka 2, jari tengah sebagai angka 3, jari telunjuk sebagai angka 4, dan ibu jari sebagai angka 5 sampai seterusnya. Menghitung dengan bentuk pengucapan angka yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan seterusnya, memaparkan mengenai eksistensi dari suatu bilangan tersebut dengan jumlah nilai tertentu. ⁴⁵

b. Aktivitas mengukur

Dalam matematika kita sering menemukan suatu pertanyaan seperti “ berapa lebar, tinggi, tebal dan panjang” suatu benda. Berikut ini konsep dari geometri yang diterapkan didalam upacara adat pernikahan suku jawa.

⁴⁵ Zulkifli M Nuh and Dardiri, “Etnomatematika Dalam Sistem Pembilangan Pada Masyarakat Melayu Riau,” *Kutubkhanah* 19, no. 2 (2016): 220–238, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/2552>.

1. Segitiga

Beberapa jenis segitiga diantaranya : segitiga sama sisi, segitiga sembarang (tidak beraturan), segitiga siku-siku. Setiap segitiga memiliki sifat-sifat.

Sifat-sifat segitiga sama kaki :⁴⁶

- a. Memiliki dua sudut yang sama besar
- b. Mempunyai satu simetri
- c. Dapat menempati pada bingkai dengan dua cara
- d. Memiliki dua sisi yang sama panjang (kaki segitiga)

2. Persegi panjang

Persegi panjang juga memiliki sifat-sifat diantaranya :⁴⁷

- a. Memiliki empat sudut siku-siku (90°)
- b. Memiliki diagonal yang sama panjang

⁴⁶ sa`adah Nuraini Suparmin, Kurniawati, *Matematika Untuk SMP/MTS Kelas VII* (Surakarta, 2019).

⁴⁷ Ibid.

- c. Kedua diagonal saling berpotongan dan saling membagi dua sama panjang
 - d. Sisi yang berhadapan memiliki ukuran yang sama
3. Transformasi geometri

Transformasi adalah suatu pemetaan yang dapat memindah suatu titik atau disebut sebagai bayangan.

Terdapat empat macam transformasi yaitu:⁴⁸

- a. Translasi merupakan transformasi yang mendorong suatu benda dengan arah dan jarak.
- b. Rotasi adalah transformasi memutar seluruh titik pada sebuah bidang dengan titik tetap yang searah dengan jarum jam maupun tidak
- c. Dilatasi merupakan suatu transformasi yang mempunyai bentuk gambar yang sama tetapi berbeda ukurannya dengan gambar aslinya
- d. Refleksi merupakan suatu transformasi yang membalik suatu benda pada sumbu refleksi.

⁴⁸ Subchan. Dkk, *Matematika SMP/MTS Kelas IX* (Jakarta, 2018).

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini terdapat kajian pustaka yaitu sebagai berikut :

Tabel. 2.2 kajian pustaka

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian Dengan Penelitian Yang Dibuat Peneliti	Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Yang Dibuat Peneliti
1.	Yos Abdullah and Amelia, " <i>Eksplorasi Etnomatematika Pada Proses Penentuan Hari Sakral Desa Sambeng Di Kabupaten Cirebon.</i> " (2019)	Persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek aspek matematika yang ada didalam penentuan hari sakral. Dalama penelitian ini, menunjukan bahwa terdapat konsep himpunan bilangan di SMP ketika menjumlahkan perhitungan neptu aran dari mempelai laki laki dan	Perbedaan dalam pebelintian ini yaitu didalam penelintian Yos Abdullah hanya membahas perhitungan neptu, sedangkan dalam yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang hal-hal yang mengandung

		<p>mempelai perempuan. Sehingga terdapat konsep himpunan, dan terdapat juga konsep modulo dalam menentukan hari baik pernikahan.</p>	<p>matematika didalam adat pernikahan jawa dan materi materi yang relevan.</p>
2.	<p>Julia Dwi Safitri. <i>“Pernikahan Suku Lampung , Jawa , Dan Bali Pernikahan Suku Lampung , Jawa , Dan Bali ”</i> (2020).</p>	<p>Persamaan pada penelitan ini adalah Masyarakat tanpa sadar telah menggunakan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan etnomatematika, walaupun tanpa mempelajari teori teori mengenai konsep matematika.</p>	<p>perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Julia Dwi Safitri membahas tentang mendiskripsikan tentang hasil aktivitas matematika pada eksplorasi etomatematika pada upacara adat pernikahan suku lampung,</p>

			<p>jawa, dan bali.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang hal-hal yang mengandung matematika didalam upacara adat pernikahan suku jawa dan materi yang relevan.</p>
3.	<p>D. A Setiawati, R., Sunarto, S., & Yusra, <i>“Identifikasi Unsur Matematika Dalam Kebudayaan Jawa Yang Masih Digunaka Di Desa Pasar</i></p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenal unsur unsur oprasi matematika yang diterapkan didalam budaya jawa.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian Riska Setiawati hanya membahas unsur- unsur oprasi yang diterapkan didalam budaya jawa. Sedangkan</p>

	<p><i>Singkat Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi</i>” (2020). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi</p>		<p>dalam penelitian ini membahas tentang hal – hal yang mengandung matematika didalam adat pernikahan suku jawa dan materi yang relefan.</p>
--	---	--	--

Sumber. Jurnal Pendidikan

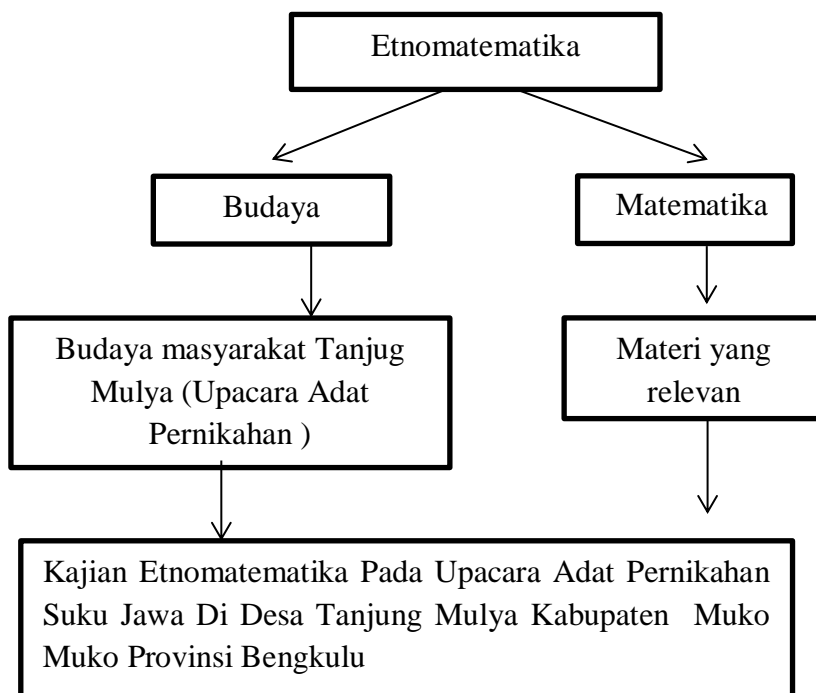
Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian sebelumnya hanya membahas tentang perhitungan neptu, mendeskripsikan aktivitas matematika, dan unsur-unsur oprasi yang diterapkan didalam budaya. Sehingga keterbaruan dari penelitian ini adalah membahas tentang hal-hal yang mengandung matematikadi dalam adat pernikahan suku Jawa.

C. Kerangka Berfikir

Etnomatematika merupakan suatu kajian yang mengkaji matematika di dalam budaya. Etnomatematika juga merupakan suatu proses pembelajaran matematika yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran agar dapat disukai oleh siswa. Beberapa indikator yang ada pada etnomatematika mengukur, membilang, menentukan arah dan lokasi, membuat rancangan bangun, dan bermain, karena matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada keterampilan atau aktpivitas lingkungan yang bersifat budaya.⁴⁹ Salah satu contoh etnomatematika yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika adalah upacara adat pernikahan. Dengan menggali unsur-unsur matematika yang ada di dalamnya seperti konsep matematika dan aktivitas etnomatematika dalam proses upacara adat pernikahan.

⁴⁹Turmudi,2009 : hal 4. Op. Cit., hal. 2.

Dalam upacara adat pernikahan ini, mengacu kepada gerakan masyarakat. Upacara adat pernikahan ini mengandung unsur matematika dengan menggunakan aktivitas matematika yaitu menghitung, mengukur, geometri transportasi, dan geometri.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dianalisis berupa data. Didalam penelitian kualitatif tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau pun dengan menggunakan cara lain dari kuantitatif maupun pengukuran yang digunakan untuk menghasilkan prosedur analisis. Karakteristik dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah, bertanya langsung kesumber data atau narasumber dan peneliti sebagai instrumen kunci, penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Data yang di peroleh berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, penelitian kualitatif melakukan data analisis data secara

induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁵⁰

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eskploratif dimana pada penelitian ini merupakan penelitian penggalan tentang suatu gejala atau peristiwa. Dalam penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi pada masyarakat sehari-hari dan sejarah yang melekat hubungannya dengan kehidupan masyarakat khususnya dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi pada kehidupan budaya masyarakat Tanjung Mulya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi : Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

Waktu : Tanggal 14 Maret – tanggal 28 April 2022

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Selain kata-kata dan tindakan merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh sebab itu, jenis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam kata-kata, tindakan sumber data tertulis, dan foto.⁵¹ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku budaya dan pemuka adat yang sebagai subjek penelitian. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung, sumber data yang diperluka dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung

⁵¹ Lexy. Moleong, j, 2006. hlm. 157. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung* . PT. remaja Rosdakarya.

memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen.⁵²

Dalam penelitian ini data primer yang diambil dari subjek penelitian yaitu pemuka adat, dan tokoh masyarakat. Sedangkan untuk data sekunder diambil dari beberapa dokumen resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan materi penelitian dan mendukung data primer terutama pada Suku Jawa itu sendiri yang menjadi onjek utama penelitian. Sumber data dan informan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan atau subjek penelitian yaitu :

1. Kepala Desa Tanjung Mulya
2. Kemuka Agama/KUA Tanjung Mulya
3. MUA Tanjung Mulya
4. Budayawan suku jawa

⁵² Ibid.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah etnomatematika dalam aktivitas upacara adat pernikahan suku Jawa Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko provinsi Bengkulu yang dimulai setelah proses lamaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara natural setting (kondisi yang alami). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara terhadap subjek penelitian yang akan dideskripsikan dan di dianalisis berdasarkan dengan jenis penelitian kualitatif. Sehingga, dapat diperoleh informasi tentang tradisi upacara adat pernikahan suku jawa daerah Tanjung Mulya Kab. Muko Muko. Dalam penelitian ini digunakan 3 metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

1. Metode observasi (Budaya Suku Jawa yang Terlihat dan dapat diabadikan)

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa tempat atau lokasi dan benda serta gambar. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil teknik partisipasi pasif yaitu untuk mengamati perilaku yang muncul dalam objek penelitian, pada observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tanpa melakukan apapun kecuali sebagai pengamat pasif. Observasi ini dilakukan ditempet pengantin perempuan untuk mendapatkan tata cara dalam pelaksanaan pernikahan suku Jawa.⁵⁴

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (interviewer) merupakan

⁵⁴ Ibid 226.

orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara, untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁵⁵ Dalam wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban dengan bertanya kepada seseorang yang terkait dengan permasalahan.

Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara wawancara tentang adat-adat upacara pernikahan suku Jawa. Yang akan diwawancarai adalah orang yang dianggap mengetahui tentang adat-adat pernikahan suku Jawa, MUA, Kepala Desa dan Ketua Agama/KUA. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara tetapi dalam

⁵⁵ Ibid 231.

pelaksanaannya dikembangkan lagi dan disesuaikan dengan keadaan dilapangan. Adapun kisi-kisi wawancara.

Tabel 3.1 Kisi – kisi Instrumen Wawancara

No	Fokus Problem	Indikator
1.	Demografi informan etnomatematika pada upacara adat pernikahan suku jawa daerah Tanjung Mulya Kab. Muko Muko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama informan 2. Alamat 3. Umur 4. Jenis kelamin
2.	Fakta dan unsur budaya adat pernikahan suku jawa daera Tanjung Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fakta dan unsur kebudayaan adat pernikahan masyarakat Tanjung Mulya 2. Tradisi pernikahan masyaakat suku jawa 3. Fakta simbol matematika dalam budaya jawa
3.	Oprasi matematika yang diterapkan didalam upacara adat pernikahan suku jawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan perjodohan dalam pernikahan yang menggunakan oprasi matematika
4.	Aktifitas etnomatematika yang ada dalam pernikahan suku jawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatan upacara adat pernikahan suku jawa

Sumber. Analisis Penelitian

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah dilewati. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Dalam dokumentasi berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi peraturan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dan dokumentasi dalam bentuk karya berupa karya seni bisa berupa gambar, patung film dan lain sebagainya.

Teknik dalam mengkaji dokumen dalam penelitian ini adalah untuk mencatat apa yang telah ditulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan berusaha untuk memahami maksud ataupun maknanya. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mencari data sekunder pada upacara adat pernikahan suku Jawa. Peneliti mendokumentasikan buku-

⁵⁶ Ibid 240.

buku adat upacara pernikahan suku Jawa yang akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi dalam mengulas topik ini. Dan peneliti akan hadir dalam pernikahan dan mendokumentasi dengan memfoto pelaksanaan upacara pernikahannya untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan upacara.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1.	Wawancara	Pedoman Wawancara
2.	Observasi	Lembar Observasi
3.	Dokumentasi	Lembar Dokumentasi

Sumber. Analisis Penelitian

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam pengecekan keabsahan data ini merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian

data. Dalam pengujian data terdapat empat kriteria yaitu:⁵⁷

1. Derajat kepercayaan (*credibility*),

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan sebagai berikut:

- a. Perpanjang Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif peneliti langsung terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Dalam keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian.

- b. Meningkatkan ketekunan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten intrepetasi dengan menggunakan

⁵⁷ Ibid.

berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Yang dimaksud dengan kekuatan pengamatan yaitu untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti juga memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data yang di peroleh. Dalam penelitian initriangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik ini data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability atau keteralihan pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan diuji

dependability. Pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* ini disebut juga sebagai uji obyektivitas penelitian. Uji *confirmability* mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil dari penelitian merupakan tujuan dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat memudahkan dalam memahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸ Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Pengumpulan dan analisis data pada penelitian kualitatif bersifat intraktif, dan deskriptif secara fleksibel yang tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan data yang diperoleh.⁵⁹

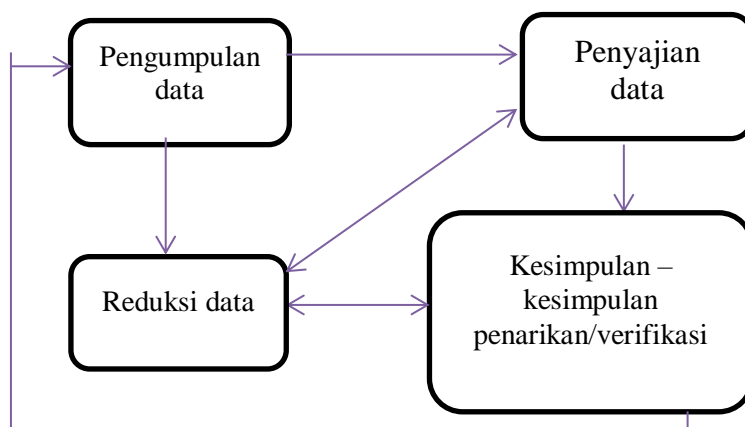
Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan deskriptif yang berlangsung secara terus menerus untuk menggambarkan informasi dan menguji kebenaran informasi dari narasumber, sehingga data sudah jenuh.⁶⁰ Adapun langkah-langkah analisis data

⁵⁸ Ibid.244

⁵⁹ Ibid 245.

⁶⁰ Ibid 243.

yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang digambarkan sebagai berikut:⁶¹



Gambar 3.1 Proses Analisis Data penelitian Kualitatif

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian integral dari kegiatan analisis data. Pengumpulan data digunakan untuk mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat, pola-pola, proposi.

⁶¹ Michael A Miles, M., B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta, 2014).

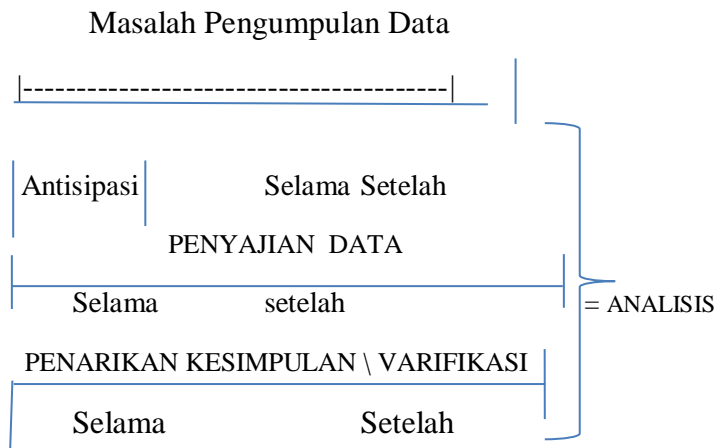
2. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, memilih-milih data dalam satuan konsep tertentu, dan mengorganisasi data dengan menggunakan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan finalnya yang dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara umum, Miles dan Huberman membuat gambar langkah-langkah analisis yang ditunjukkan pada model aliran (*flow model*) berikut :⁶²

⁶² Ibid.



Gambar 3.2 komponen-komponen dalam analisis data, model aliran (Miles & Huberman)

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus selama berada dilapangan. Pada awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi-konfigurasi, penjelasan, proposi, dan alur sebab-akibat. Setelah didapatkan kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian kesimpulan ini dijadikan menjadi lebih rinci dan menjadi lebih kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Selanjutnya kesimpulan ini diverifikasi selama

penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu sebagai validitas dari data itu sendiri.⁶³

Analisis data ini dalam penelitian menggunakan dua tahap yaitu : analisis data selama dilapangan dan analisis setelah data dikumpulkan. Analisis data selama dilapangan tidak dikerjakan selama pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data sedang berlangsung dan dikerjakan terus menerus sampai penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara dengan informasi kunci (*key informan*) dipilih dan diberikan kode dalam suatu informasi yang berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya dengan terus menerus mencari data-data yang baru.

⁶³ I. Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (2003): 1–11.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berlangsung setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Sehingga setelah diteliti lebih jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hopotesis atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdapat tiga narasumber ahli, yaitu narasumber pertama yaitu orang yang dituakan, narasumber kedua yaitu rias pengantin atau MUA, dan narasumber yang ketiga yaitu pemuka agama atau KUA. yang bertempat di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Maret – 28 April 2022 yang bertempat di rumah calon pengantin laki-laki yang berlokasi di RT 15 Kadus 3 Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV koto Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu. Dan dilakukan di kediaman rumah ketua adat dan ketua rias yang bertempat di Desa Tanjung Mulya serta di laksanakan di tempat KUA yang

bertepatan di kantor KUA di Desa Lubuk Sanai Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini diawali dengan mempersiapkan lembar Observasi dan instrumen wawancara. Lembar observasi dan instrumen wawancara ini berisi tentang tata cara atau ritual-ritual upacara pernikahan serta aspek matematika yang ada dalam upacara adat pernikahan suku Jawa. Selanjutnya lembar observasi dan instrumen wawancara di validasi oleh dosen pembimbing dan dosen ahli. Setelah divalidasi maka peneliti dapat terjun untuk melakukan pengambilan data.

a. Wawancara dengan Subjek atau tokoh 1

Pengambilan data wawancara dengan tokoh satu yaitu Mbah (J) inisial sebagai tokoh yang dituakan di Desa Tanjung Mulya, yang dilaksanakan di kediamannya pada tanggal 28 Maret 2022. Wawancara ini berlangsung kurang

lebih dari pukul 19.30 – pukul 21.30 WIB. Dalam pelaksanaan wawancara ini disertai dengan mendokumentasi yaitu dengan foto dan rekaman. Wawancara ini membahas tentang pelaksanaan atau ritual-ritual apa saja yang ada didalam acara pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya, serta membahas tentang tata cara perhitungan hari baik pernikahan. Wawancara ini di laksanakan di RT 12 Dusun 3 Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV koto Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu .

b. Wawancara dengan Subjek atau tokoh 2

Wawancara dengan tokoh 2 yaitu ibu (N) inisial sebagai perangkat KUA. Pelaksanaan ini di laksanakan pada tanggal 16 Maret 2022. Pelaksanaan wawancara ini bertempat di kantor KUA yang bertempat di Desa Lubuk Sanai Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko-Muko

profinsi Bengkulu dan berlangsung pada pukul 10.00 – pukul 11.10. Pelaksanaan wawancara ini juga melibatkan dokumentasi seperti foto dan rekaman. Pada wawancara dengan toko 2 membahas tentang tatacara ijab kabul.

c. Wawancara dengan Subjek atau tokoh 3

Wawancara dengan tokoh 3 ibu Rusminah sebagai ibu(P) inisal pengantin atau MUA di desa Tanjung Mulya. Pelaksanaan ini di laksanakan di tempat kediamannya toko ketiga. Pelaksanaan ini berlangsung selama dua kali yang dilaksanakan pada tanggal 30 maret 2022 - 31 Maret 2022 pada pukul 20.00 – pukul 21.30. pelaksanaan ini melibatkan dokumentasi berupa foto dan vidio. Wawancara ini membahas tentang tata rias dan atribut pengantin. Yang bertempat di RT 14 desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu.

2. Deskripsi tradisi upacara adat pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu
 - a. Tradisi pernikahan suku Jawa Menurut para ahli
 - 1) Pelaksanaan Tradisi pernikahan suku Jawa menurut Tokoh 1



Gambar 4.1 Wawancara dengan informan 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh 1 yaitu dengan mbah (J) inisial, diperoleh data tentang pelaksanaan tradisi pernikahan suku Jawa secara baku. Peneliti mengajukan pertanyaan pertamanya tentang rangkaian

upacara yang dilaksanakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa setelah lamaran.

prosesi pernikahan pada adat pernikahan suku Jawa, setelah lamaran yaitu : Persiapan (Penentuan hari pernikahan, Majang tarub, paes, Pingitan, Rias pengantin, Upacara rambut pengantin, Upacara busana), Upacara Sebelum pernikahan (Malam midodareni, Majemukan), Upacara Pernikahan(Akad Nikah), Upacara Panggih (Serah terima mantan, Temu Langsung ,Sawut-sawutan,Wiji Dadi, Kacar-kucur,Sindur Binayang, Saling menyuapi, Sungkeman.

Dalam upacara persiapan yang pertama yaitu menentukan hari pernikahan, dimana peneliti mengajukan pertanyaan hal-hal apa saja yang digunakan dalam perhitungan pernikahan dan tata cara menghitung hari baik dalam penentuan pernikahan?

Dalam penentuan hari baik dilakukan ketika lamaran calon pengantin laki-laki diterima oleh calon pengantin perempuan. Dalam penentuan hari baik pernikahan menggunakan kalender jawa, dengan cara menggunakan perhitungan tanggal kedua calon pengantin. Untuk perhitungan nilai hari dan pasaran terkandung nilai-nilai NEPTU (sumber dari wawancara ketua adat)

Tabel 4.1. Neptu hari dan Pasaran

Hari	Neptu/nilai	Pasaran	Neptunya
Senin	4	Kliwon	8
Selasa	3	Legi /manis	5
Rabu	7	Paing	9
Kamis	8	Pon	7
Jum`at	6	Wage	4
Sabtu	9		
Minggu	5		

Sumber : "narasumber (mbah yam)"

Contoh perhitungan pasaran neptu/nilainya, misalkan jum`at pon berarti jum`at nilainya 6 dan pon nilainya 7 jadi jumlahnya ($6 + 7 = 13$). Jumlah angka tersebut tidak diperbolehkan lebih dari 9, maka dipersingkat dengan cara angka depan dijumlah

dengan angka belakangnya sehingga $1 + 3 = 5$ begitupun seterusnya.

Demikianlah penjelasan tentang perhitungan hari baik yang dijelaskan oleh tokoh 1. Selanjutnya tokoh 1 menjelaskan tentang upacara pernikahan, dan disampaikan sebagai berikut :

Majang tarub merupakan sebuah anyaman yang dibuat menggunakan daun kelapa. Pada majang tarub ini terdapat kerangka yang terbuat dari bambu dan lidi. Didalam pelaksanaan majang tarub terdapat juga ritual upacara tumpengan. Selain tumpengan terdapat juga pemasangan tuwuhan, dimana tuwuhan ini merupakan hiasan yang digunakan dalam pernikahan yang memiliki filosofi dan simbol jawa. Didalam tuwuhan ini terdapat beberapa komponen penyusunan yaitu, dua batang pisang raja yang sedang berbuah beserta daunnya, dua jajang kelapa gading, dua untai padi unggul yang sudah siap panen, dua batang tebu wuluh yang memiliki batang lurus serta daunnya, dua daun beringin, dua hadap serapah. Ritual majang tarub ini merupakan ritual pemasangan janur kuning pada pintu tempat pernikahan serta menghiasi rumah. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Setelah acara Tarub acara selanjutnya yang dilaksanakan adalah Pingitan dan upacara rias pengantin. Upacara pingitan dan upacara rias pengantin ini dijelaskan oleh tokoh 1 adalah:

Pingitan ini merupakan suatu tradisi dimana melarang calon pengantin untuk keluar rumah dan saling bertemu. Acara pingitan ini bertujuan agar kedua mempelai dapat mempersiapkan diri untuk menuju kehidupan pernikahan. Acara keempat dalam persiapan pernikahan adalah rias pengantin. Rias pengantin ini lebih fokus kepada pengantin perempuannya. Beberapa riasan dan atribut yang terdapat pada kepala pengantin yaitu kuluk, sumping, cithak, sisir gunung, suweng, canduk mentul, centhung sisir gunung. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Ritual selanjutnya yaitu paes ini merupakan proses pemotongan rambut pada dahi calon pengantin perempuan. Pemotongan ini dilakukan supaya ketika pagi hari sebelum acara akad nikah dilakukan calon pengantin dapat dirias dengan warna hitam pada dahinya (paes). (sumber wawancara dengan ketua adat).

Upacar rambut pengantin, Pada upacara ini rambut pengantin dibentuk sanggul. Dengan bentuk sanggul bagian depan rambut disasak dan membentuk sunggar, sedangkan bagian atas beberapa rambut dibiarkan terlepas. Bagian rabut yang tidak dibentuk sunggar akan digelung membentuk lungsen. Rambut bagian penganti perempuan disebut

cemara. Rambut bagian belakang atau cemara di ikat dan di gelung membentuk lungse. Setelah selesai semua makan akan pengantik digunakan perhiasan. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Upacara busana suku Jawa memiliki beberapa gaya busana yang digunakan. Dua gaya busana utama yang digunakan yaitu busana putri dan busana basahan. Pada busa putri ini terdiri dari tiga pakaian utama yaitu panjang bludiran, kain panjang dan selop bludiran. Sedangkan pada busana basahan tidak menggunakan baju atasan dan tidak menggunakan sepatu bludiran. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang malam midodareni dan malam majemukan, kemudian dijawab oleh tokoh 1 menjelaskan tentang malam midodareni dan majemukan.

Malam midodareni merupakan malam dimana calon pengantin perempuan tidak diperbolehkan keluar kamar, calon penganti perempuan juga mendapatkan nasehat dari orang tua calon pengantin laki-laki agar lebih dekat dengan keluarga calon pengantin laki-laki. Sedangkan calon pengantin laki-laki akan diberikan makanan oleh orang tuanya sebagai bentuk tanggung jawab terakhir orang tua terhadap anak laki-lakinya yang akan menjalani kehidupan mandiri, membangun keluarga serta menjadi seorang suami.

Pelaksanaan malam midodareni dimulai sejak pukul 20.00 sampai pukul 24.00. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Majemukan merupakan permohonan do`a kepada Allah SWT, agar semuanya diberikan kelancaran tanpa halangan suatu apa pun, dan mendapatkan rodho dari Allah SWT. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Acara yang selanjutnya yaitu ijab qobul atau akad nikah yang mengikuti ketentuan agama dan negara dan tidak terdapat upacara khusus menurut tradisi upacara suku Jawa.

Dalam pelaksanaan ijab dan qobul biasanya dilaksanakan pada jam 09.00 sampai selesai. Dalam pelaksanaan ijab dan qobul dilakukan sesuai dengan hukum agama dan hukum negara. Dalam pelaksanaan ijab qobul petugas KUA terlebih dulu memberikan penjelasan tentang syarat-syarat pernikahan. Setelah dilakukan pembacaan syarat-syarat pernikahan maka selanjutnya calon pengantin laki-laki mengikarkan akadnya didepan wali dari pihak pengantin wanita, serta para saksi dan petugas KUA yang telah hadir diacara pernikahan. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Setelah dilaksanakannya ijab qobul maka acara selanjutnya yaitu acara panggih yang diawali dengan acara serah terima pengantin.

Serah terima pengantin ini diawali dengan penyerahan pengantin laki-laki kepada pihak perempuan yang disampaikan secara langsung oleh perwakilan dari pihak laki-laki. Kemudian dilanjutkan dengan penerimaan pengantin laki-laki dari pihak perempuan yang disampaikan langsung juga oleh perwakilan dari pihak perempuan.

Serah terima pengantin ini dilaksanakan dengan menyerahkan pengantin laki-laki kepada perempuan dan pihak perempuan menerimanya yang disampaikan oleh perwakilan dari masing-masing pihak. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Ritual kedua dalam serah terima pengantin yaitu pertemuan antara pengantin laki-laki dan penganti perempuan yang saling bertemu dititik tangan antara posisi laki-laki dan perempuan.

Temu pengantin dimana pengantin laki-laki masuk melalui pintu dan didampingi oleh kedua pendamping dan kemudian bertemu dengan pengantin perempuan. Dengan posisi pengantin laki-laki disebelah kiri dan pengantin perempuan sebelah kanan.

Kemudian bertukeran kembang mayang antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Setelah pertukaran kembang mayang maka kedua mempelai mengelilingi baskom yang berisi air dan bunga setaman dan uang koin, dan kemudian bunga mayang dilemparkan diatas tarub. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Ritual ketiga dalam serah terima yaitu sawut-sawutan. Pada ritual sawut-sawutan ini kedua mempelai saling melempar beras kunir dan buah gambir yang diikat menggunakan benang. Ritual ini memiliki arti bahwa kedua mempelai saling melemparkan perasaan dan kebahagiaan. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Jadi ritual sawut-sawutan ini saling melempar beras kunir dan buah gambir yang berarti mereka saling melempar rasa kebahagiaan.

Ritual keempat dalam serah terima pengantin adalah ritual wiji dadi. Ritual ini pengantin laki-laki menempelkan telur kedahinya dan dahi pengantin perempuan kemudian secara bersamaan keduanya

melemparkan telur supaya telurnya pecah. Setelah pecah maka pengantin perempuan membersihkan kaki pengantin laki-laki dengan menggunakan bunga setaman dengan posisi duduk didepan pengantin laki-laki.

Ritual wiji dadi yaitu menempelkan telur kedahi pengantik sampai pecah dan di cuci dengan menggunakan air yang berisi bunga setaman. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Ritual kelima dalam serah terima adalah ritual kacar-kucur. Kacar-kucur dimana pengantin laki-laki memberikan bungkuskan didalam kain merah dan putih yang berisikan beras dan uang receh (logam). Kemudian mengucuri air yang ada didalam kendi kepada kedua mempelai setelah diberikan doa. Selanjutnya kedua mempelai diperintah untuk mencari ikan didalam baskom yang ada airnya. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Ritual keenam serah terima adalah sindur binaya. Sindur binayang pada ritual ini pengantin saling bersalaman dan bergandengan menggunakan jari kelingking. Ibu pengantin perempuan menutupi bahu pengantin laki-laki dan pengantin perempuan menggunakan selendang berwarna merah putih, dan dilanjutkan oleh ayah pengantin yang akan mengantarkan anaknya menuju

pelaminan. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Ritual ketuju serah terima adalah saling meyuapi. Dimana pada ritual ini penganti perempuan dan pengantin laki-laki saling meyuapi secara bergantian, yang diawali dengan pengantin laki-laki yang meyuapi pengantin perempuan kemudian pengantin perempuan pun bergantian meyuapi pengantin laki-laki. Setelah saling meyuapi mereka pun bersama-sama meyuapi. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Jadi saling meyuapi dilakukan secara bergantian yang diawali dari pengantin laki-laki dan dilanjutkan dengan pengantin perempuan. Ketika sudah saling meyuapi maka mereka akan bersama-sama meyuapi.

Ritual kedelapan serah terima pengantin adalah do`a restu atau sungkeman. Izin kepada orang tua baik laki-laki maupun perempuan. (sumber wawancara dengan ketua adat).

Jadi sungkeman adalah meminta do`a restu kepada orang tua maupun kepada mertua. Kedua pengantin menyalami tangan dan mencium tangan dilutut orang tua istri maupun

orang tua suami. Demikian rangkai upacara pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya yang dilaksanakan oleh toko 1 yaitu mbah (J).

2) Pelaksanaan Tradisi Pernikahan Suku Jawa Menurut Tokoh 2



Gambar 4.2 Wawancara dengan informan 2

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh 2 yaitu (N) inisial pada tanggal 16 Maret 2022 diperoleh informasi tentang pelaksanaan ijab qobul. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa saja

rangkaian ijab qobul dan bagaimana rangkaian, perlengkapan yang dilakukan ketika ijab qobul.

Acara utama dalam upacara pernikahan yaitu akad nikah. Pada umumnya acara akad nikah dilaksanakan pada pagi hari pada pukul 08.00 pagi hingga selesai. Acara akad nikah ini dilakukan secara agama maupun secara hukum negara oleh kedua belah pihak. Sebelum dilakukan ijab kabul maka petugas KUA akan memberikan pengarahan-pengarahan terlebih dahulu, kemudian setelah diberikan pengarahan. Setelah itu calon pengantin laki-laki membaca ayat suci al-qur`an (al-fateha), khutbah nikah, pembacaan istigfar dan syahadatain secara bersama-sama yang dipimpn oleh penghulu, ijab qobul, dan dilanjutkan dengan doa. Penandatanganan surat-surat yang diperlukan, pembacaan ta`lik talak, penyerahan maskawin (mahar), penyerahan buku nikah, setelah buku nikah diserahkan kepada kedua mempelai. Dan yang terakhir nasehat perkawinan. Penatan tempat pada acara aqad nikah. (sumber wawancara dengan Perangkat KUA).

Demikian rangkai acara ijab qobul atau akad nikah pada pernikahan yang dilaksanakan dalam tradisi upacara adat pernikahan suku

Jawa di Desa Tanjung Mulya yang telah dijelaskan oleh tokoh 2.

3) Pelaksanaan Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Menurut tokoh 3



Gambar 4.3 Wawancara dengan informan 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh 3 yaitu ibu Rusminah pada tanggal 30 – 31 Maret 2022 di peroleh informasi tentang pelaksanaan tradisi pernikahan serta tata rias dan atribut yang digunakan oleh pengantin menurut tokoh 3. Peneliti mengajukan

pertanyaan tentang apa saja rangkaian upacara yang dilaksanakan dan bagaimana rangkain, perlengkapan dan atribut dan rias pengantin yang digunakan.

Rias pengantin. Rias pengantin ini lebih fokus kepada pengantin perempuannya. Beberapa riasan dan atribut yang terdapat pada kepala pengantin yaitu kuluk, sumping, cithak, sisir gunung, suweng, canduk mentul, centhung sisir gunung. Bagaimana cara pemasangannya canduk mantulnya bu?

Cara pemasangan canduk mantul ini terlebih dahulu menentukan titik tengah terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang sejajar setelah didapatkan titik tengahnya maka pemberian jarak dengan menggunakan dua jari disetiap sela-sela cunduk mentul, sehingga cara ini berkaitan dengan konsep geometri yaitu translasi. (sumber wawancara dengan MUA).

Biasanya untuk chitak sendiri berbentuk seperti belah ketupat biasanya letaknya berada dibagian dahi. Nah yang selanjutnya kan

didalam rias pengantin ada yang namanya paes agengnya, penitis, godhek, penunggul sama pengapitnya nah itu bagaimana cara membuatnya geh bu?

Penepatan paes yang lebih awal dibentuk yaitu yang bagian tengah. Pilih titik tengahnya terlebih dahulu, kemudian kasih jarak 4 jari dengan jari tengah paes dititik tengah. Kemudian untuk yang lainnya masih menggunakan cara yang sama tetapi lebarnya yang berbeda. Untuk pengapit dengan lebar 2 jari, penitik 2 jari, dan untuk gadek dengan lebar 1 jari. Disetiap sela-sela cengkorongan diberikan jarak setengah bagian, kemudian setelah diukur dibereri tanda titik-tik menggunakan alis kemudian digambar membentuk segitiga. (sumber wawancara dengan MUA).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat juga beberapa atribut yang berbentuk bangun datar seperti kuluk dan suweng. Kuluk merupakan bagian penutup kepala yang digunakan oleh pengantin laki-laki. Bentuk kuluk adalah bulat dan memiliki payet dibagian depan dan bagian belakang. Untuk membedakan bagian depan

dan belakang ditandai dengan pelisir yang membagi kuluk sama besar, yang ada tanda pelisir maka bagian belakang. Sehingga kuluk menggunakan konsep transformasi geometri yaitu pencerminan (refleksi).

Sampai penjelasan ini, tokoh ketiga membiraka buku yang dijadikan sebagai acuan tokoh dalam melakukan rias pengantin suku Jawa. Didalam buku ini terdapat tata cara pembuatan paes sanggul dan busana serta tata cara pemakaian busana pengantin perian maupun wanita. Suku Jawa memiliki beberapa gaya busana yang digunakan. Dua gaya busana utama yang digunakan yaitu busana putri dan busana basahan. Pada busa putri ini terdiri dari tiga pakaian utama yaitu panjang bludiran, kain panjang dan selop bludiran. Sedangkan pada busana basahan tidak menggunakan baju atasan

dan tidak menggunakan sepatu bludiran. Kemudian peneliti menanyai bagaimana cara pemasangan atau cara pemakaian wiru untuk pengantin laki-laki dan perempuan?

Cara memakai wiru kain buat pengantin perempuan. Ukuran lipatan untuk pengantin perempuan 2,5 cm sedangkan untuk wiru laki-lakinya berukuran 3,5 cm. (sumber wawancara dengan MUA).

Pemakaian wiruan untuk yang perempuan menghadap kanan sedangkan untuk yang laki-laki menghadap kekiri. Untuk posisi bunga gantungnya yang panjang letaknya dibawah pundak sebelah kanan. Sedangkan untuk kuluk berbentuk bulat dan ada payetnya dibagian depan dan bagian belakang. Bagiang belakang ditandai dengan plisir sedangkan yang bagian depan tidak ada pelisirnya.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kembali tentang rangkaian acara panggih dan tokoh 3 menjawab: Upacara panggih

merupakan upacara bertemunya antara pengantin perempuan dan pengantin laki-laki setelah upacara akad nikah telah dilangsungkan. Acara panggih ini terdiri Serah terima manten, Temu Langsung, Sawut-sawutan, Wiji Dadi, Kacar-kucur, Sindur Binayang, Saling menyuapi, Sungkema.

Serah terima ini dilakukan oleh perwakilan dari pihak laki-laki dan disambut oleh perwakilan dari pihak perempuan. Nah untuk acara temu langsung itu bagaimana geh bu ?

untuk acara temu manten pengantin perempuan beraada di dipan pintu masuk dan untuk pengantin laki-laki berada dipintu masuk utama, yang didampingi oleh kedua orang tuannya dan diiringi. Kemudian mereka berjalan secara bersamaan dan bertemu di titik tengah dengan posisi pengantin laki-laki sebelah kanan dan pengantin perempuan berada disebelah kiri. (sumber wawancara dengan MUA).

Sedangkan untuk sawut-sawutan ini kedua mempelai saling melempar beras kunir dan buah gambir yang diikat menggunakan benang. Ritual ini memiliki arti bahwa kedua

mempelai saling melemparkan perasaan dan kebahagiaan. wiji dadi ritual ini pengantin laki-laki menempelkan telur kedahinya dan dahi pengantin perempuan kemudian secara bersamaan keduanya melemparkan telur supaya telurnya pecah. Setelah pecah maka pengantin perempuan membersihkan kaki pengantin laki-laki dengan menggunakan bunga setaman dengan posisi duduk didepan pengantin laki-laki. (sumber wawancara dengan MUA).

Kacar- kucur dimana pengantin laki-laki memberikan bungkus dalam kain merah dan putih yang berisikan beras dan uang receh (logam). Kemudian mengucuri air yang ada didalam kendi kepada kedua mempelai setelah diberikan doa. Selanjutnya kedua mempelai diperintah untuk mencari ikan didalam baskom yang ada airnya. Sedangkan untuk Sindur binayang pada ritual ini pengantin saling bersalaman dan bergandengan menggunakan jari kelingking. Ibu pengantin perempuan menutupi bahu pengantin laki-laki dan pengantin perempuan menggunakan selendang berwarna merah putih, dan dilanjutkan oleh ayah pengantin yang akan mengantarkan anaknya menuju pelaminan. (sumber wawancara dengan MUA).

Saling dulang merupakan dimana penganti perempuan dan pengantin laki-laki saling menyuapi secara bergantian, yang diawali dengan pengantin laki-laki yang menyuapi pengantin perempuan kemudian pengantin perempuan pun bergantian menyuapi pengantin laki-laki. Setelah saling menyuapi mereka pun bersama-sama menyuapi. Untuk ritual terakhir yaitu do`a restu atau

sungkeman. Sungkeman merupakan meminta do`a restu kepada orang tua maupun kepada mertua. Kedua pengantin menyalami tangan dan mencium tangan dilutut orang tua istri maupun orang tua suami. (sumber wawancara dengan MUA).

Demikianlah rangkaian upacara panggih dan tata rias dan atribut pengantin yang dilaksanakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa Desa Tanjung Mulya berdasarkan kajian terhadap panduan yang digunakan oleh tokoh 3 yaitu buk Rusminah.

3. Identifikasi Aktifitas Etnomatematika yang ada pada Upacara Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa terdapat upacara-upacara dalam Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya. Dengan demikian, upacara-upacara atau kegiatan yang akan dikaji atau dianalisis aspek

matematisnya adalah upacara atau kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek pelaksana. Sesuai yang telah dijelaskan diawal, bahwa penentuan aspek matematis yang terkandung didalam upacara berdasarkan 6 aktivitas yaitu : membilang/menghitung, menentukan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan. Berikut adalah aktifitas matematika dalam upacara Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya:

- a. Konsep matematika yang diaplikasikan didalam upacara adat pernikahan suku Jawa desa Tanjung Mulya

- 1) Konsep Bilangan

Konsep bilangan terdapat pada proses penentuan hari baik pernikahan dalam perhitungan jawa, yaitu ketika menjumlahkan *neptu* dari mempelai laki-laki maupun perempuan. Terdapat nilai dalam *neptu* yang

nilainya dapat berupa : bilangan positif, bilangan prima, bilangan ganjil, bilangan genap, bilangan asli, serta dapat berupa operasi hitung penjumlahan maupun operasi hitung pembagian.

- a) Cara menghitung dan mencari hari baik untuk akad nikah dan upacara panggih

Tabel 4.3. Menghitung dan mencari hari untuk akad nikah

Hari	Pasaran	Jumlah / Nilai	Maknanya
Senin = 4	Wage = 4	8	Baik
Selasa = 3	Wage = 4	7	Baik sekali
Rabu = 7	Pahing = 9	16	Sangat baik
Rabu = 7	Pon = 7	14	Sangat baik
Kamis = 8	Legi = 5	13	Baik
Kamis = 8	Pahing = 9	17	Akan membawa kebaikan
Jum`at = 6	Legi = 5	11	Agak baik
Jum`at = 6	Pahing = 9	15	Sangat baik
Sabtu = 9	Legi = 5	14	Sangat baik
Minggu = 5	Kliwon = 8	13	Akan membawa kebaikan

Sumber : “ Narasumber dan buku upacara perkawinan adat jawa ” (Thomas Wiyasa Bratawijaya)

- b) Bulan yang baik untuk melangsungkan akad nikah dan upacara panggih

Tabel 4.4 Bulan Yang Baik Untuk Pelaksanaan Akad Nikah Dan Upacara Panggih

Nama Bulan	Keterangan
Sura	Tidak baik mengadakan hajat mantu
Sapar	Membawa kemiskinan dan banyak utang
Mulud	Harus dihindari dari hajat mantu
Bakdamulud	Banyak dicerca orang dan celaka
Jumadilawal	Banyak kehilangan, sering ditipu, banyak musuh
Jumadilakhir	Banyak rezeki, kaya
Rejeb	Banyak memberi keselamatan
Ruwah	Selamatan dalam segala hal
Pasa	Harus dihindari
Sawal	Banyak utang dan kekurangan
Dulkaidah	Banyak rezeki
Besar	Memberi kebahagiaan besar

Sumber:” buku upacara perkawinan adat jawa” (Thomas Wiyasa Bratawijaya)

- c) Menghitung nilai perjodohan

Menghitung nilai perjodohan yaitu dengan menjumlahkan neptu-weton (hari dan pasaran) dari kedua belah pihak calon pengantin yang kemudian dibagi dengan tujuh dan sisanya seperti berikut :

Sisa 1 : berarti memiliki arti pisang penunggel atau mati, maksudnya ketika sudah menikah dan mempunyai anak pertama laki-laki maka yang akan

meninggal duluan dalam usia muda adalah ayahnya begitupun sebaliknya.

Sisa 2 : memiliki arti sanggar waringin, yang berarti mendapatkan kediaman atau ketentraman dan kebahagiaan

Sisa 3 : yang memiliki gedhong rembulan, yang berarti cepat kaya tetapi sering tertipu

Sisa 4 : memiliki arti bale kedhawang yang berarti menakutkan dan selalu gelisa

Sisa 5 : memiliki arti liman plasungan yang berarti gajah sering lepas maksudnya apabila mempunyai anak laki-laki atau perempuan setelah besar meninggal dunia

Sisa 6 : memiliki arti gedhong menga yang berarti pandai dalam mencari rezeki tetapi tidak pandai dalam menyimpannya

Sisa 7 : memiliki arti garangan macan yang berarti pandai dalam mencari uang tetapi sering tertipu.

Contohnya : Calon pengantin pria lahir senin legi

Calon penganti wanita jum`at pon

Senin 4, Legi 5 : $4 + 5 = 9$

Jum`at 6, pon 7 : $6 + 7 = 13$

Jumlah seluruhnya : $9 + 13 = 22$

Jumlah 22 dibagi 7, mendapatkan 3 sisanya 1

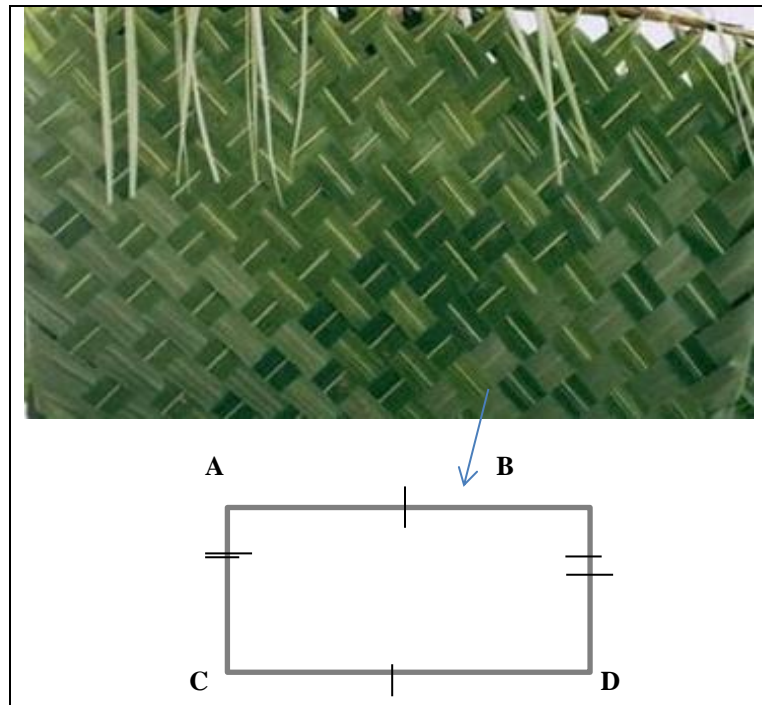
Sisa 1: berarti memiliki arti pisang penunggel atau mati, maksudnya ketika sudah menikah dan mempunya anak pertama laki-laki maka yang akan meninggal duluan dalam usia muda adalah ayahnya begitupun sebaliknya.

2) Konsep himpunan/ relasi

Konsep himpunan ini terdapat pada pembahasan hari sakral pernikahan. Contohnya himpunan, jumlah anggota himpunan, menyebutkan himpunan dan kesamaan himpunan.

b. Bangun datar

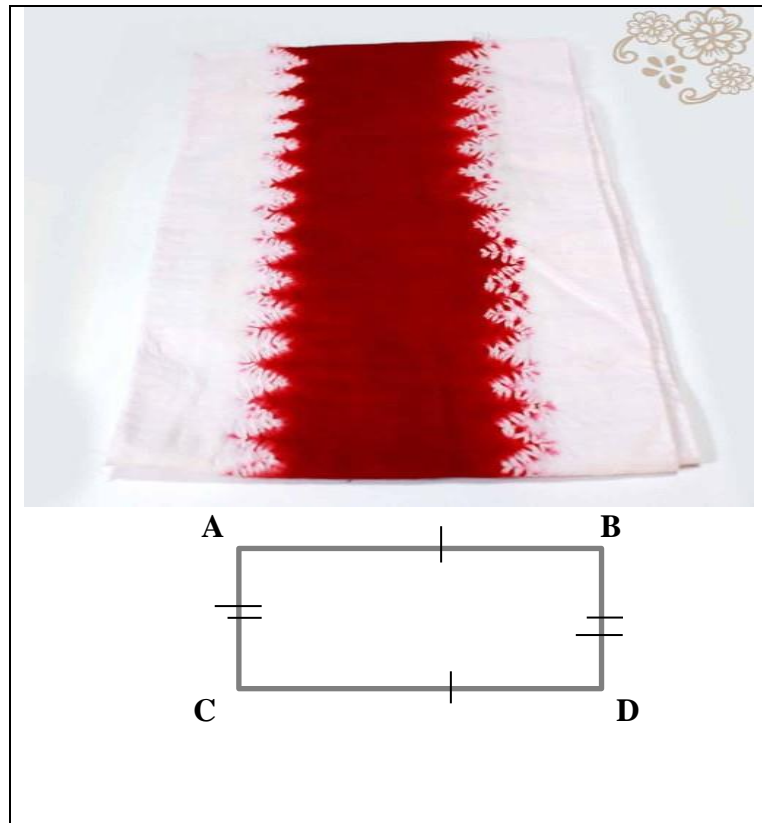
1) Persegi panjang



Gambar 4.4 Majang Tarub

Majang tarub (bleketepe) ini merupakan daun kelapa yang berwarna hijau tua yang dianyam dengan ukuran rata-rata $50\text{cm} \times 200\text{ cm}$ yang dibuat berbentuk persegi panjang, dimana bentuk persegi panjang memiliki sisi-sisi yang saling berhadapan sama panjang dan sejajar,

mempunyai besar sudut yang sama yaitu 90° , dan memiliki dua simetri putar dan simetri lipat.

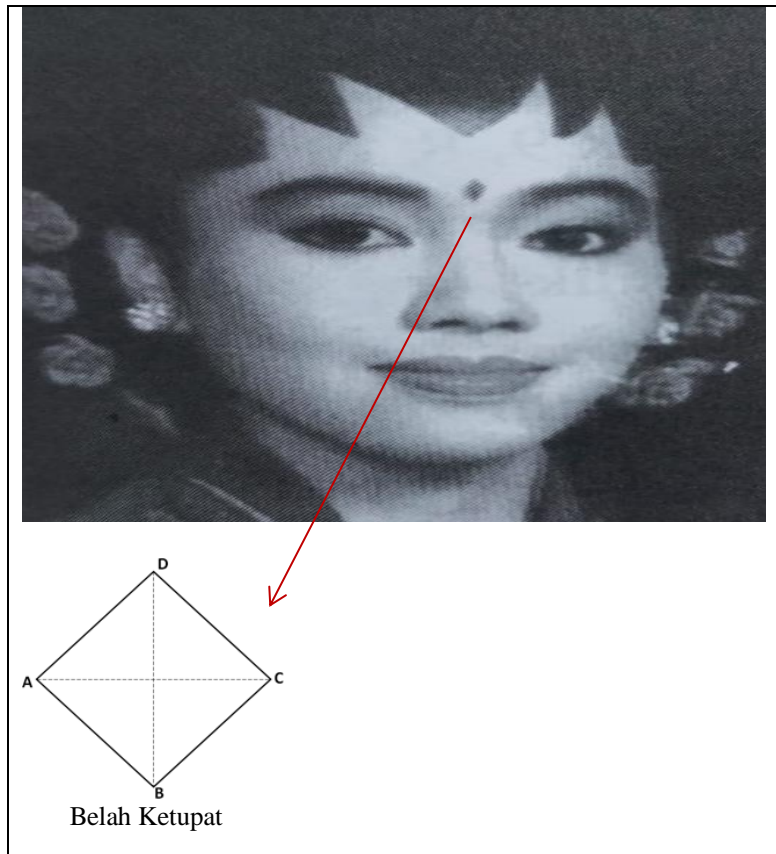


Gambar 4.5 kain sindur

Bentuk persegi panjang ini juga terdapat pada kain sindur yang digunakan ketika upacara sindur binayang. Kain sindur ini merupakan kain panjang yang berwarna merah dibagian tengah, dan putih

dibagian pinggirnya. Kain ini berbentuk persegi panjang yang dihitung mulai dari ujung kainnya.

2) Belah Ketupat

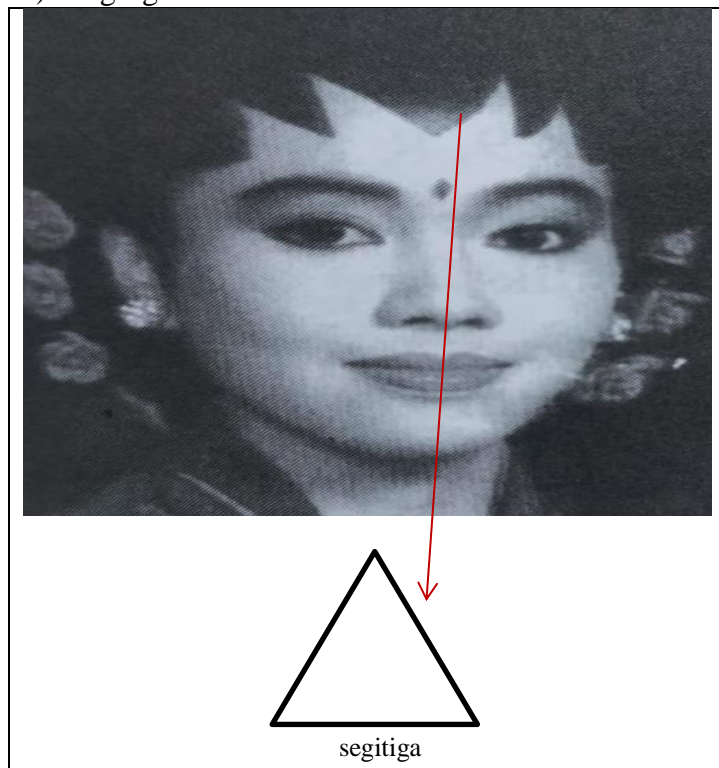


Gambar 4.6 Cithak berbentuk belah ketu

Agar penampilan pengantin perempuan lebih menarik dan memperindah tampilan paes, maka pengantin dipasangi cithak. Cithak dipasangan pada

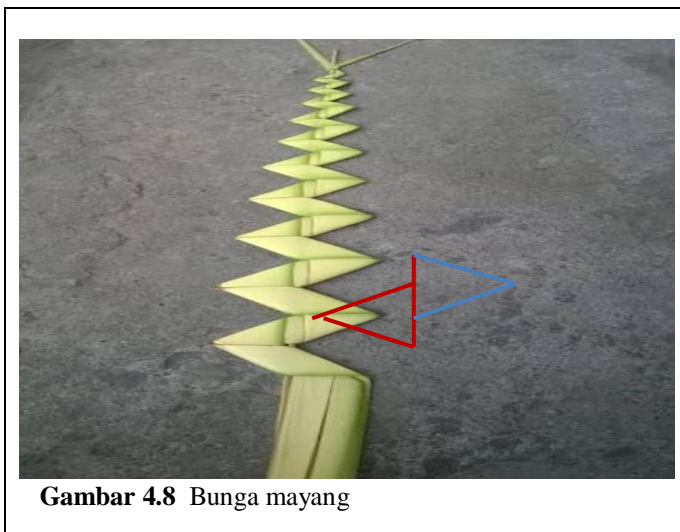
bagian tengah dahi. Chitak ini bentuknya merupai belah ketupat. Yang memilikin empat sisi yang sama panjang, memiliki sudut yang sama besar, besar keempat titik sudut(360°) memiliki dua dua diagonal yang saling berpotongan tegak lurus, serta memiliki dua simetri lipat dan simetri putar.

3) Segitiga



Gambar 4.7 paes Ageng

Penepatan paes yang lebih awal dibentuk yaitu yang bagian tengah. Pilih titik tengahnya terlebih dahulu, kemudian kasih jarak 4 jari dengan jari tengah paes dititik tengah. Kemudian untuk yang lainnya masih menggunakan cara yang sama tetapi lebarnya yang berbeda. Untuk pengapit dengan lebar 2 jari, penitik 2 jari, dan untuk gadek dengan lebar 1 jari. Disetiap sela-sela cengkorongan diberikan jarak setengah bagian, kemudian setelah diukur diberi tanda titik-titik menggunakan alis kemudian digambar membentuk segitiga.

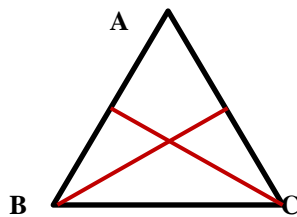


Gambar 4.8 Bunga mayang

keris-kerisan ini terlebih dahulu memisahkan daun dengan lidinya kemudian sisakan sekitar sekitar kurang lebih 15-20 cm. kemudian menganyam yang dimulai dari bagian depan daun terlebih dahulu. Kemudian ambil helai daun depan, tarik kebelakang dan lipat samping sampai berbentuk setengah segitiga. Ambil helai daun bagian belakang kemudian tarik kedepan dan dilipat kesamping kiri sehingga menutupi segitiga yang terbentuk tadi. Selanjutnya ambil daun bagian depan tarik kebelakang dan lipat keatas, sejajarkan helai daun dengan batang lidi sehingga membentuk setengah segitiga. Kemudian ambil helai daun bagian belakang dan tarik kedepan kemudian dilipat keatas untuk menutupi segitiga yang terbentuk tadi, begitupun seterusnya.

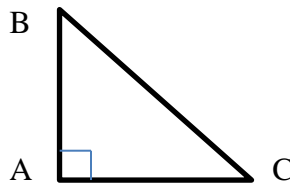
Sehingga dalam keris-kerisan bunga mayang mengandung aktifitas matematika yaitu segitiga. segitiga dibagi menjadi beberapa bentuk bangun datar

yang pertama berbentuk segitiga sama sisi yang memiliki sifat-sifat $AB = BC = CA$, memiliki besar sudut $180^\circ/3 = 60^\circ$, dan memiliki 3 simetri lipat dan 3 simetri putar.



Gambar 4. 9 Segitiga sama sisi

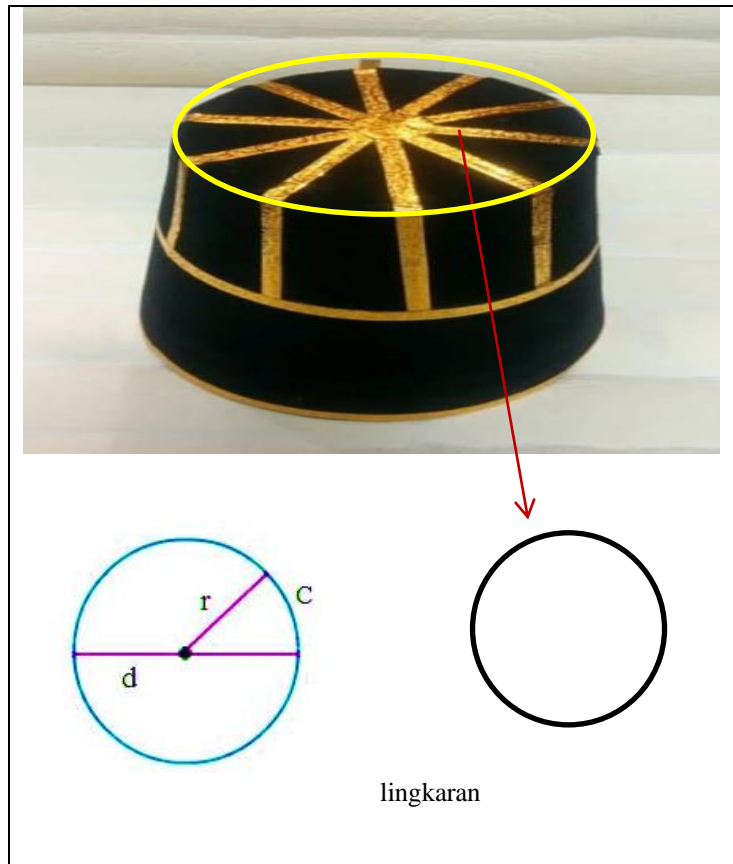
Bagian kedua yaitu berbentuk segitika siku-siku



Gambar 4. 10 Segitiga siku-siku

Segitiga siku-siku ini memiliki sifat salah satu sudutnya 90° (siku-siku) yaitu pada bagian sudut A, salah satu sisinya miring (hypotenuse) yang berada dibagian depan sudut siku-siku.

4) Lingkaran

**Gambar 4.11** Kuluk

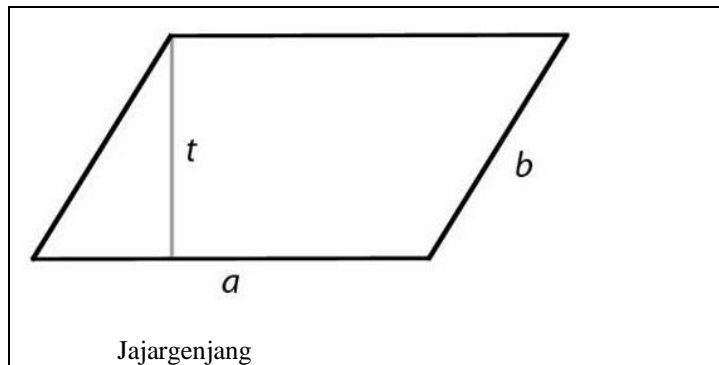
Lingkaran merupakan bangun datar yang terbentuk dari sekumpulan titik yang memiliki jarak

yang sama dari suatu titik pusat dan lingkaran tidak memiliki sudut.

Bentuk lingkaran ini dapat kita temui dari tutup dari Kuluk yang digunakan oleh pengantin laki-laki berbentuk lingkaran. Dan bentuk lingkaran juga terdapat pada bagian tengah suwung yang berbentuk lingkaran.

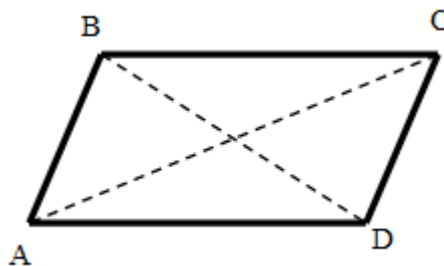
5) Jajargenjang





Gambar 4.12 Keris-kerisan

Keris-kerisan juga memiliki bentuk jajargenjang dimana memiliki dua sisi yang saling berhadapan memiliki 4 sudut yang berurutan berjumlah 180° . Hal ini sesuai dengan sifat-sifat jajargenjang. Bagian ketiga dari keris-kerisan yaitu berbentuk jajargenjang.

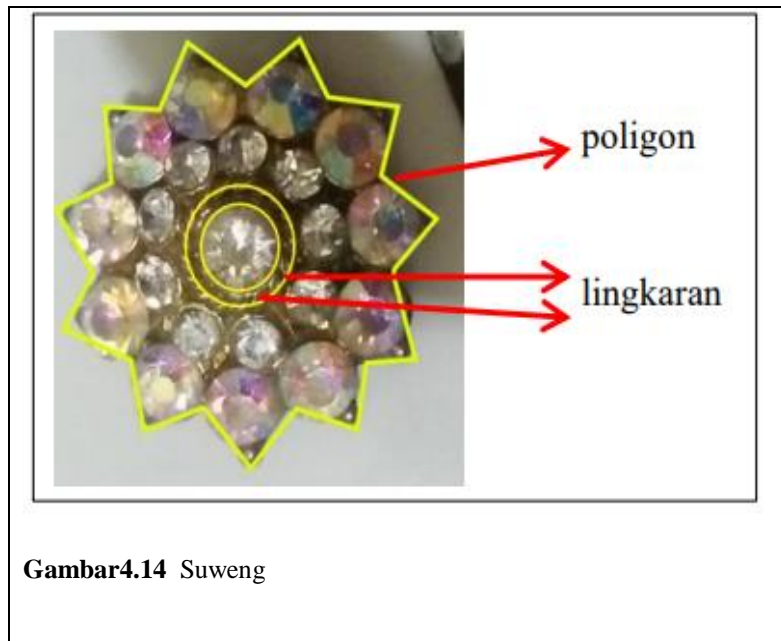


Gambar 4.13 Jajargenjang

Jajargenjang memiliki sifat yaitu 2 sisi yang saling berhadapan sama panjang yaitu $AB=DC$ dan $BC = AD$, memiliki 4 sudut dimana sudut yang

berurutan berjumlah 180° yaitu (sudut $A + B =$ sudut $B + C =$ sudut $C + D =$ sudut $D + A = 180^\circ$), tidak memiliki sumbu simetri, memiliki 2 garis diagonal yaitu BD dan AC.

i. Poligon (Segibanyak)



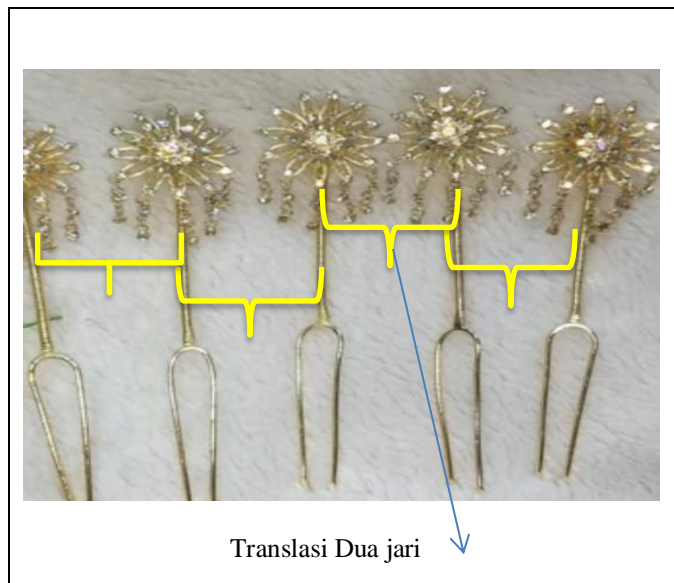
Gambar4.14 Suweng

Suweng merupakan hasil penggabungan dari 3 titik yang menghasilkan sebuah bangun datar segitiga, sehingga pada bagian bingkai suweng ini menghasilkan bentuk segitiga banyak yang disebut

sebagai poligon. Sehingga suweng ini mengandung aktifitas matematika yaitu poligon (segi banyak).

c. Konsep transformasi geometri

a. Translasi

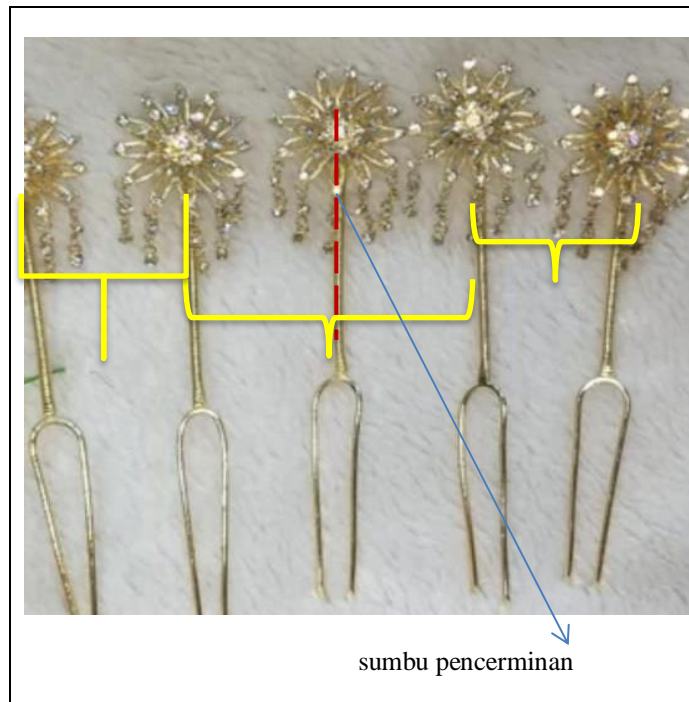


Gambar 4.15 Canduk mentul

Cara pemasangan canduk mantul ini terlebih dahulu menentukan titik tengah terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang sejajar setelah didapatkan titik tengahnya maka pemberian jarak dengan menggunakan dua jari disetiap sela-sela canduk mentul, sehingga cara ini berkaitan dengan konsep

geometri yaitu translasi. Dimana pemberian jarak dua jari pada setiap sela-sela cunduk mantul.

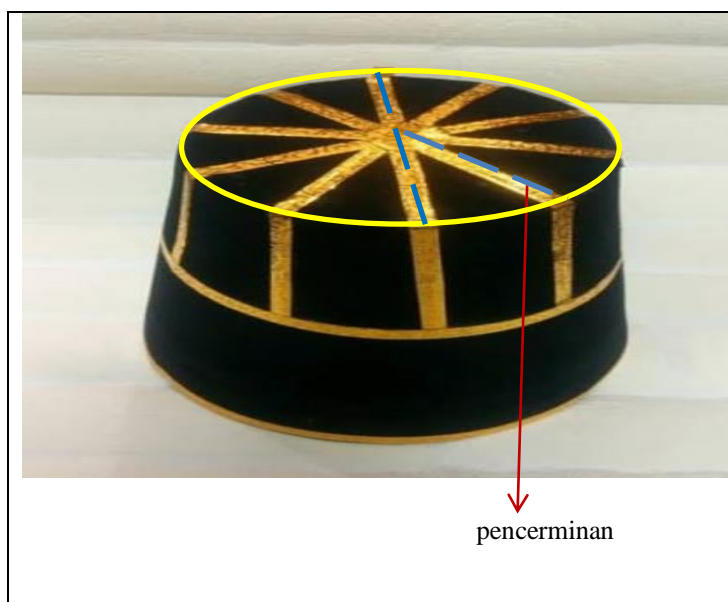
b. Refleksi (pencerminan) \



Gambar 4.16 Canduk mantul

Cara pemasangan canduk mantul ini terlebih dahulu menentukan titik tengah terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang sejajar sehingga hal ini jika dikaitkan dengan matematika maka termasuk dengan

konsep transformasi geometri yaitu *refleksi* atau pencerminan.



Gambar 4.7 Kuluk

Kuluk merupakan bagian penutup kepala yang digunakan oleh pengantin laki-laki. Bentuk kuluk adalah bulat dan memiliki payet dibagian depan dan bagian belakang. Untuk membedakan bagian depan dan belakang ditandai dengan pelisir yang membagi kuluk sama besar, yang ada tanda pelisir maka bagian

belakang. Sehingga kuluk menggunakan konsep transformasi geometri yaitu pencerminan (*refleksi*).

B. Analisi Data

1. Deskripsi tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan yang diperoleh dari sumber ahli, berikut adalah tampilan tentang pembahasan pelaksanaan upacara-upacara pada tradisi pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya:

Tabel 4.4 Ringkasa pelaksanaan tradisi pernikahan suku Jawa di Desa Tanjung Mulya

No	Rangkaian Tradisi	Pembahasan
Rangkain Upacara Adat Sesuai dengan Pendapat Tokoh Ahli		
1.	Persiapan: a. Penentuan hari pernikahan b. Majang tarub c. Pingitan d. Rias pengantin	Upacara ini merupakan upara yang dilakukan untuk mempersiapkan hari pernikahan. Upacara yang dilakukan untuk menentukan hari baik dalam menentukan hari pernikahan, yang bertujuan

	<p>e. paes</p> <p>f. Upacara rambut pengantin</p> <p>g. Upacara busana</p>	<p>agar pelaksanaan ini bisa berjalan lancar. Pemasangan majang tarub ini tidak semua masyarakat melaksanakan yang disampaikan oleh para ahli. Tetapi mereka masih memasang gerbang tarub ini karena, mereka masih percaya akan makna dan tujuan dari pemasangan gerbang tarub ini. Majang tarub ini memiliki tujuan sebagai tolak balak dan memiliki simbol agar acaranya terhindar dari segala gangguan dan halangan.</p> <p>Kesimpulannya:pelaksanaannya cukup relevan</p>
2.	<p>Upacara Sebelum pernikahan :</p> <p>c. Malam midodareni</p> <p>d. Majemukan</p>	<p>Pada upacara malam midodareni menurut para ahli untuk mempercantik calon pengantin. Malam midodareni ini biasanya diadakan doa-doa untuk memohon atas kelancaran acara pernikahan,serta memohon keselamatan pada saat berlangsungnya ija qobul.</p> <p>Kesimpulan: pelaksanaannya cukup relevan</p>
3.	<p>Upacara Pernikahan:</p> <p>a. Akad Nikah</p>	<p>Upacara akad nikah ini dilaksanakan semestinya sesuai dengan syariat agama maupun negara.</p> <p>Kesimpulannya : pelaksanaannya cukup relevan</p>
4.	<p>Upacara Panggih:</p> <p>i. Serah terima manten</p>	<p>Serah terima manten merupakan upacara dimana pengantin putra menyerahkan syarat srah-srahan kepada</p>

	<p>j. Temu Langsung</p> <p>k. Sawut- sawutan</p> <p>l. Wiji Dadi</p> <p>m. Kacar-kucur</p> <p>n. Sindur Binayang</p> <p>o. Saling menyuapi</p> <p>p. Sungkeman</p>	<p>pengantin perempuan yang diwakili oleh orang yang telah dipercayai. Syarat sahsrahan ini memiliki simbol bahwa pengantin laki-laki bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengantin perempuan dan menghidupi serta menjaga pengantin perempuan setelah menikah. Dan kemudian perwakilan dari pengantin perempuan menyerahkan putrinya untuk dinikahi.</p> <p>Rangkain dalam upacara panggih ini memiliki simbol doa dan harapan bagi kedua pengantin agar mendapatkan kehidupan yang bahagia dan diberkti. Dan menjadi keluarga yang saling melengkapi dan saling membina dan kehidupan berumah tangga. Jadi dalam pelaksanaan tradisi ini masih sesuai dan sangat baik dalam kehidupan dan sikap masyarakat.</p> <p>Kesimpulan : pelaksanaannya masih relevan</p>
--	--	--

Dari hasil wawancara terdapat beberapa ritual yang diadakan sebelum pernikahan adapun ritual yang dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan suku Jawa setelah pelaksanaan lamaran di Desa Tanjung Mulya adalah : Persiapan (Penentuan hari pernikahan,

Majang tarub, paes, Pingitan, Rias pengantin, Upacara rambut pengantin, Upacara busana), Upacara Sebelum pernikahan (Malam midodareni, Majemukan), Upacara Pernikahan(Akad Nikah), Upacara Panggih (Serah terima manten, Temu Langsung ,Sawut-sawutan,Wiji Dadi, Kacar-kucur,Sindur Binayang, Saling menyuapi, Sungkeman.⁶⁴

Penentuan hari pernikahan dalam tradisi jawa biasanya menggunakan perhitungan hari baik pernikahan biasanya menggunakan perhitungan secara adat.. Dan perhituhan hari baik ini ditentukan dengan menggunakan kalender jawa. Dalam perhitungan hari baik pernikahn yang digunakan dengan menghitung tanggal lahir calon kedua pengantin.⁶⁵

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ D. Arif Budi Prasetyo M.Si, Fransiska Dyah Ayu Lestari, Stefani Nita Lystia, “Etnomatematika Pada Tradisi Pernikahan Masyarakat Desa Giring Kecamatan Paliyan” 6, no. 2 (2020).

Demikianlah pembahasan tentang pelaksanaan Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya berdasarkan pada hasil wawancara dengan subjek peneliti. Upacara-upacara yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat harusnya tetap dilestarikan dan tetap dilaksanakan oleh masyarakat. Karena selain untuk melestarikan budaya yang ada kegiatan tersebut juga memiliki tujuan dan mengandung makna-makna yang baik bagi pengantin sebagai keluarga baru.

2. Identifikasi aktivitas yang terdapat pada upacara pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa terdapat upacara-upacara dalam tradisi pernikahan suku jawa di desa tanjung mulya yang mengandung aspek matematisnya. Penentuan aspek matematis yang terkandung didalam upacara berdasarkan 6 aktivitas yaitu : membilang/menghitung, menentukan lokasi,

mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan.⁶⁶

Berikut adalah aktifitas matematika dalam upacara Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya. Berikut adalah tabel yang akan menampilkan hasil analisis tersebut:

Tabel 4.5 Analisis Aspek Matematis pada tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya

No	Nama Upacara	Aktivitas Matematika atau konsep matematika	Materi Matematika yang relevan\sesuai
1.	Penentuan hari pernikahan	Menghitung hari baik pernikahan	Konsep bilangan
2.	Majang tarub	Berbentuk persegi panjang	Bangun datar
	Pingitan	-	-
	Rias pengantin	Kuluk	Lingkaran, refleksi
		Sumping	Lingkaran, Refleksi
		sisir gunung	Lingkaran, refleksi
		Suweng	Segi banyak (poligon)
		Cithak	Belah ketupat
		cunduk mantul	translasi, refleksi

⁶⁶ Sylviyani, "Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi." 8(2017)

	Paes	Berbentuk segitiga	Segitiga
	Upacara rambut pengantin	-	-
	Upacara busana	-	-
	Malam midodareni	-	-
	Majemuk	-	-
	Akad nikah	-	-
	Serah terima manten	-	-
	Temu langsung	-	-
	Sawut-sawutan	-	-
	Wiji dadi	-	-
	Kasar kacur	-	-
	Sindur binayang	-	-
	Saling menyuapi	-	-
	Sungkeman	-	-

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan tokoh 1 diperoleh bahwasannya tokoh 1 menyatakan bahawa dalam perhitungan hari baik dalam pernikahan. Ini mengandung unsur matematis konsep bilangan yang terdapat nilai dalam *neptu* yang nilainya dapat berupa

: bilangan positif, bilangan prima, bilangan ganjil, bilangan genap, bilangan asli, serta dapat berupa operasi hitung penjumlahan maupun operasi hitung pembagian.⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh 3. Penelitian ini juga menentukan konsep bangun datar segitiga, segi banyak (*poligon*), lingkaran, dan belah ketupat. Konsep bangun datar ini ditemukan pada rias dan atribut pengantin yaitu Terdapat pada kuluk, sumping, sisir gunung, suweng, cithak, cunduk mantul, dan paes.⁶⁸

Sedangkan untuk konsep geometri yang berkaitan dengan konsep transformasi geometri, yaitu konsep refleksi yang dapat ditemukan di rias dan atribut pengantin yaitu pada suweng, cunduk mantul,

⁶⁷ Seka Maulidia Yos Abdullah and dan Agnies Amelia, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Proses Penentuan Hari Sakral Desa Sambeng Di Kabupaten Cirebon,” *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 428–447, <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/download/850/399>.

⁶⁸ Amalia Damayanti et al., “Etnomatematika Pada Riasan Dan Atribut Bagian Kepala Paes Ageng Sebagai Paket Tes Siswa” 1 (2021): 178–187.

sisir gunung, centhung, dan kuluk. Untuk konsep pencerminan biasa disebut dengan sejajar atau sama antara kanan dan kiri. Sedangkan untuk konsep translasi terdapat pada cunduk mantul sesuai dengan hasil wawancara dengan tokoh 3 dimana setelah pemasangan satu cunduk mantul yang dibagian tengah, perias akan memberikan jarak dua jari. Maka jarak antara dua jari ini sesuai dengan konsep transformasi geometri yaitu translasi.⁶⁹

Demikianlah hasil dari analisis aspek matematis dan materi yang terkait dengan Upacara Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya. Ternyata didalam Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya terdapat aktivitas matematis, tidak hanya didalam pelaksanaannya tetapi terdapat juga didalam

⁶⁹ R. P. Murtikusuma Rahmani, P. A., Susanto, L. A. Monalisa,, Hobri, "Eksplorasi Etnomatematika Ritual Seblang Olehsari Terhadap Konsep Geometri," *Jurnal UNEJ*. 9(2) (2018): 108–117.

rias atau atribut yang digunakan oleh kedua mempelai.

C. Keterbatasan Peneliti

Selama penelitian ini peneliti menyadari memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menyebabkan hasil penelitian kurang optimal. Peneliti masih banyak kekurang dalam menjelaskan hasil penelitian yang didapat. Selama dalam pelaksanaan, analisis, pengamatan, dilakukan sendiri sehingga tidak bisa menghindari subjektivitas. Objek penelitiannya yang luas dan terbatas oleh ruang lingkup pembahasan dan adanya dikte sosial (virus covid-19), yang mengakibatkan kegiatan wawancara dan observasi yang berlangsung kurang maksimal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini. Yaitu :

1. Pelaksanaan Upacara Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu yang dilaksanakan berdasarkan dengan tradisi yang telah disampaikan oleh subjek ahli atau tokoh. Adapun ritual yang dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan suku jawa setelah pelaksanaan lamaran di Desa Tanjung Mulya adalah : Persiapan (Penentuan hari pernikahan, Majang tarub, paes, Pingitan, Rias pengantin, Upacara rambut pengantin, Upacara busana), Upacara Sebelum pernikahan (Malam midodareni, Majemukan), Upacara Pernikahan(Akad Nikah), Upacara Panggih (Serah terima manten, Temu

Langsung ,Sawut-sawutan,Wiji Dadi, Kacar-kucur,Sindur Binayang, Saling menyuapi, Sungkeman.

2. Tradisi Upacara Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu, mengandung aspek-aspek matematis dan dapat dikembangkan menjadi suatu kontek permasalahan pada pembelajaran siswa di sekolah. Berdasarkan analisis aspek-aspek yang terkandung pada tradisi Upacara Pernikahan Suku jawa yaitu : membilang/menghitung, menentukan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan. Adapun materi yang terdapat pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu yaitu: Konsep Bilangan, Konsep

Himpunan/ Relasi, Bangun Datar , Konsep Transformasi Geometri

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas oleh penulis mengenai Etnomatematika Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung Mulya kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu, maka peneliti memberikan saran bagi para pembaca yaitu:

4. Bagi masyarakat Jawa, diharapkan senantiasa menjaga kelestarian budaya agar tidak hilang
5. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menghubungkan konsep matematika dengan materi dan tingkatan sekolah dan dapat membahas secara mendalam.
6. peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat langsung digunakan pada pembelajaran matematika di sekolah.

7. Dapat mengembangkan penelitian tentang budaya agar dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afika, Cahya Nur. “Jumlah Pulau Di Indonesia” (2021).
- Agusta, I. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (2003): 1–11.
- Ahadi, Faiq Al. *Eksplorasi Etnomatematika Pada Suku Samin Dan Hubungannya Dengan Konsep-Konsep Matematika Dalam Pembelajaran Kontekstual*, 2020.
- Azriani, Dewi, Hasratuddin, and Abdul Mujib. “Eksplorasi Etnomatika Kain Tenun Masyarakat Melayu Kota Tebing Tinggi Dewi.” *MathEducation Nusantara* 2, no. 1 (2019): 64–71.
- Damayanti, Amalia, Erfan Yudianto, Titik Sugiarti, Yayuk Yudiyati, and Amalia Damayanti. “Etnomatematika Pada Riasan Dan Atribut Bagian Kepala Paes Ageng Sebagai Paket Tes Siswa” 1 (2021): 178–187.
- Dkk, Subchan. *Matematika SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta, 2018.
- Fransiska Dyah Ayu Lestari, Stefani Nita Lystia, Dominikus Arif Budi Prasetyo M.Si. “Etnomatematika Pada Tradisi Pernikahan Masyarakat Desa Giring Kecamatan Paliyan” 6, no. 2 (2020).
- Hadi, Syamsul. “TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)” (2019): 562–569.
- Irmawati, Waryunah. “Makna Simbolik Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 2 (2013): 309.
- Julia Dwi Safitri. “Eksplorasi Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Lampung, Jawa, Dan Bali” (2020).

- Lestari, Amelia, Pogran Studi, Tadris Matematika, Jurusan Pendidikan, Sains Dan, Fakultas Tarbiyah, and D A N Tadris. "Etnomatematika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu" (2021).
- Miles, M., B & Huberman, Michael A. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, 2014.
- Moleong, j, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Bandung:, 2006.
- Muhammad, Shilikin K.H. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta, 2010.
- Nadiyah, Syarifah, Finna Yunilia Wijaya, and Arif Rahman Hakim. "Desain Komik Strip Matematika Pada Materi Statistika Untuk Kelas VI Tingkat Sekolah Dasar." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (2019): 135.
- Nuh, Zulkifli M, and Dardiri. "Etnomatematika Dalam Sistem Pembilangan Pada Masyarakat Melayu Riau." *Kutubkhanah* 19, no. 2 (2016): 220–238. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/2552>.
- Octaviana, Frisca. "Implementasi Makna Simbolik Prosesi Pernikahan Adat Jawa Tengah Pada Pasangan Suami Istri." *Indigenous Journal* 11, no. 2 (2014): 1–20.
- Puti, Yasmin. "Jumlah Dan Daftar Suku Di Indonesia, Ada Berapa?" *travel news* (2020). <https://apps.detik.com/detik/>.
- Rahmani, P. A., Susanto, L. A. Monalisa,, Hobri, R. P. Murtikusuma. "Eksplorasi Etnomatematika Ritual Seblang Olehsari Terhadap Konsep Geometri." *Jurnal UNEJ*. 2 (2018): 108–117.

- Rohmah, Siti, and Achi Rinaldi. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Dampak Kecerdasan Emosional Pada Materi Hitung Aljabar." *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2*, no. 1 (2019): 199–210.
- Rosnawati, R. "Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Indonesia Pada TIMSS 2011." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* (2013): 1–6.
- Saidah, Miftahus. "Unsur-Unsur Budaya Islam Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Jawa Timur Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur." *Occupational Medicine* 53, no. 4 (2017): 130.
- Sari Dewi Ratna. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Sosial Budaya Dan Motivasi Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Baitul Maal Wal Tamwil Pahlawan Tulungagung." *Landasanteori.Com*, no. 2012 (2009): 1–17. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>.
- Sari, Rosi Rosita. "Religiusitas Tata Cara Temu Manten Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri" 02, No. 02 (2018): 4.
- Setiawan, Windi, and Yuni Listiana. "Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Mojokerto." *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 7, no. 1 (2021): 62.
- Setiawati, Riska, Sunarto Sunarto, and Dela Amrina Yusra. "Identifikasi Unsur Matematika Dalam Kebudayaan Jawa Yang Masih Digunaka Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi." UIN Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sundari, Wiwiek. "Ungkapan Dalam Upacara Tradisional Perkawinan Suku Jawa." *Kajian Sastra* 32, no. 1 (2008): 71–80.
- Suparmin, Kurniawati, sa`adah Nuraini. *Matematika Untuk SMP/MTS Kelas VII*. surakarta, 2019.
- Sylviyani, Hardiarti. "Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi" 8 (2017).
- Trandililing, Pitriana. "Etnomatematika Toraja (Eksplorasi Geometri Budaya Toraja)." *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2015): 47–57.
- Turmudi. "Kajian Etnomatematika: Belajar Matematika Dengan Melibatkan Unsur Budaya." *Seminar Nasional Etnomatnesia* (2007): 38–53.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2292>.
- Ubiratan D'ambrosio. "FLM Publishing Association Ethnomathematics and Its Place in the History and Pedagogy of Mathematics." *Source: For the Learning of Mathematics* 5, no. 1 (1985): 44–48.
- Wahyuni, Astri, Ayu Aji, Wedaring Tias, and Budiman Sani. "Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik*, no. 1 (2013): 111–118.
- Wewe, Melkior, and Hildegardis Kau. "Etnomatika Bajawa: Kajian Simbol Budaya Bajawa Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 2 (2019): 121–133.
<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>.
- Widiastuti. "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia."

Jurnal Ilmiah Widya 1, no. 1 (2013): 8–14. <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/21>.

Yos Abdullah, Seka Maulidia, and dan Agnies Amelia. “Eksplorasi Etnomatematika Pada Proses Penentuan Hari Sakral Desa Sambeng Di Kabupaten Cirebon.” *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 428–447. <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/download/850/399>.

Zulaekhoh, D, and A R Hakim. “Analisis Kajian Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* (2021): 216–226. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/289>.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Muko Muko, Provinsi Bengkulu pada tanggal 05 November 1999. Penulis merupakan anak kesatu dari pasangan Bapak Ahmad Khudori dan Ibu Siti Mrwiyah. Penulis memulijenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Tunas Bangsa Kabupaten Muko Muko Desa Tanjung Mulya. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di MiS Nuroniyah Kabupaten Muko Muko Desa Tanjung Mulya pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Mts Negeri Lubuk Mukti Kabupaten Muko Muko Desa Penarik Wonosobo pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Program Studi Matematika, Jurusan

Pendidikan Sains dan sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui jalur Ujian Masuk Program Tinggi Keagamaan Islam Negri (UM-PTKIN).

Penulis telah melaksanakan penelitian ini di bawah bimbingan Ibu Resti Komala Sari, M.Pd dan Ibu Betti Dian Wahyuni, M.Pd Mat dengan Judul “Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu”.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lailatul Mukaromah
NIM : 1811280018

Pembimbing I : Resti Komala Sari, M. Pd Mat
Judul Skripsi : " Etnomatematika Pada Upacara
Adat Pernikahan Suku Jawa Di Daerah Desa
Tanjung Mulya"

Jurusan : Matematika
Program Studi : Tadris Matematika

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	24/11 2021	Bab III	1. Kisi-kisi instrumen wawancara 2. Pertanyaan wawancara.	dk.
2.	25/11 2021	1. BAB I, Bab II	1. Olalah latar belakang 2. Toloklah subyek penelitian wawancara, dokumentasi	dk.
3.	26/11 2021			dk.

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690361996031005

Bengkulu, 26 November 2021

Pembimbing I

Resti Komala Sari, M. Pd Mat
NIP. 2020038802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lailatul Mukaromah

Pembimbing II : Betty Dian Wahyuni, M. Pd Mat

NIM : 1811280018

Judul Skripsi : " Etnomatematika Pada Upacara
 Adat Pernikahan Suku Jawa Di Daerah Desa
 Tanjung Mulya"

Jurusan : Matematika

Program Studi : Tadris Matematika

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	25/10 /2021	"Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di Daerah Tanjung Mulya"	1. Halaman 2. Penulisan Rumus, Footnote dan Bodynote 3. Penyempurnaan fakta - studi Times & Pisa 4. Revisi dan penyempurnaan 5. Revisi dan penyempurnaan 6. Revisi dan penyempurnaan 7. Revisi dan penyempurnaan	
	17/11 2021	Bab 3, 4, 5	perbaiki Rumus dan khasis dan -> Nulis tabel perbaiki tabel dan kafite	
	24/11 21	Ace Gaminis Rupone	perbaiki rumus dan	

Bengkulu, 24 November 2021

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 19690361996031005

Pembimbing II

Betty Dian Wahyuni, M. Pd Mat
 NIP. 2003038101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU

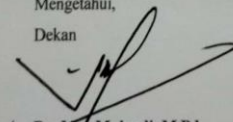
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Laillatul Mukaromah
Nim : 1811280018
Jurusan : Sains Dan Sosial
Program Studi : Tadris Matematika

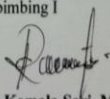
Pembimbing I : Resti Komala Sari, M.Pd
Judul Skripsi: Etnomatematika pada Upacara Adat
Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung
Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	29 Juli 2022	Bab IV	Perbaiki bab W	q
	28 Juli 2022	Bab I	Perbaiki	q
	09 Juli 2022	ACC		q - ACC 4 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan


Dr. Agus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514 200003 1 004

Bengkulu, 04 Juli 2022.
Pembimbing I


Resti Komala Sari, M.Pd
NIDN. 2020038802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Laillatul Mukaromah
Nim : 1811280018
Jurusan : Sains Dan Sosial
Program Studi : Tadris Matematika

Pembimbing II: Betti Dian Wahyuni, M.Pd.Mat
Judul Skripsi: Etnomatematika pada Upacara Adat
Pernikahan Suku Jawa di Desa Tanjung
Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Jumat 3-6-22	Bab II	- deskripsi dan pola di kerangka - di base unneso bab II - pengujian yg tepat antara di akhir, di base dan bab II	
		Bab II	- penulisan yg sesuai unneso (pembaca unneso)	
	Jumat 17-6-22	Bab II	- perbaikan redaksi - ps Analisis dan komparasi - yg sesuai di bab II - lihat catatan sy di bab II - perbaikan sesuai na	
	Rabu 22-6-22	Bab II & III	- + ketepatan pd gambar. (lihat catatan) - perbaikan komparasi.	

2 23/6
Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514 200003 1 004

Ace Sidiy Munings
Bengkulu, 23-06-2022
Pembimbing II

Betti Dian Wahyuni, M.Pd.Mat
NIND.2030038002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 696 / Un.23/F.II/TL.00.9/03/2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

07 Maret 2022

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko

Di -
Muko Muko

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Berdasarkan surat permohonan penelitian mahasiswa yang tersebut di bawah ini tanggal 1 Maret 2022 dan untuk keperluan penyusunan skripsi mahasiswa, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu menyampaikan surat permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa :

Nama	: Lailatul Mukaromah
NIM	: 1811280018
Prodi	: Tadris Matematika
Tempat Penelitian	: Kepala Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko
Waktu Penelitian	: Tanggal 8 Maret s/d 22 April 2022
Judul Skripsi	: Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

Demikian permohonan ini disampaikan, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memfasilitasi mahasiswa kami atas bantuan dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Masmulyadi, M. Pd.
NIP. 19700514 200003 1 004

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

Kepada Yth, Bapak Wardoyo

Selaku Kepala Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

Di Tanjung Mulya

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Mukaromah

Program studi : Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di Daerah Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

Dengan ini saya memohon izin kepada Bapak kepala Desa untuk melaksanakan penelitian di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin Bapak saya ucapkan trima kasih.

Mengetahui

Kepala Desa Tanjung Mulya



Wardoyo

Tanjung Mulya, 25 Desember 2021

Pemohon

Lailatul Mukaromah

NIM. 1811280018



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
KECAMATAN XIV KOTO
DESA TANJUNG MULYA
Alamat : Jl. Poros Desa Tanjung Mulya, Kode Pos : 38365

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 /~~W~~C / SK / TM / IV / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **W A R D O Y O**
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Mulya

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **LAILATUL MUKAROMAH**
NIM : 1811280018
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno
(UIN FAS) Bengkulu
Judul Penelitian : Etnomatematika Pada Upacara Adat ~~Pernikahan Suku~~
Jawa di Desa Tanjung Mulya, Kecamatan XIV Koto,
Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Desa Tanjung Mulya, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu pada bulan Februari s.d Maret 2022.

Demikian Surat ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan ~~sebagaimana~~ mestinya.

Di keluarkan di : **TANJUNG MULYA**

Pada Tanggal : **25 APRIL 2022**

KEPALA DESA TANJUNG MULYA





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Lailatul Mukaromah
NIM : 1811280018
Prodi : Matematika
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa di daerah Tanjung Mulya Kab. Muko Muko " telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Bengkulu, 28, November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Resti Komala Sari, M. Pd
NIP. 2020038802

Betti Djan Wahyuni, M. Pd Mat
NIP. 2003038101



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Sdr/i Lailatul Mukaromah
NIM : 1811280018

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Lailatul Mukaromah

NIM : 1811280018

Judul Proposal : Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa di daerah Tanjung Mulya Kab. Muko Muko

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 24 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Resti Komala Sari, M. Pd
NIP. 2020038802

Betti Dian Wahyuni, M. Pd Mat
NIP. 2003038101



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan Proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lailatul Mukaromah
NIM : 1811280018
Jurusan Prodi : Tadris Matematika
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: "Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612291003121004

Bengkulu, 16 Februari 2022

Penyeminar II

Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Seminar Proposal Sdr/i Lailatul Mukaromah
NIM : 1811280018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lailatul Mukaromah

NIM : 1811280018

Judul : Etnomatematika pada Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa Di

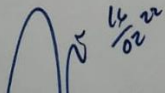
Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko Provinsi Bengkulu

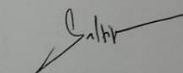
Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, 16 februari 2022

Penyeminar I

Penyeminar II


Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004


Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI ETNOMATEMATIKA PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU JAWA DI DESA TANJUNG MULYA KABUPATEN MUKO MUKO PROVINSI BENGKULU

A. Tujuan Observasi

Teknik observasi ini bertujuan untuk menggali data yang terkait dengan etnomatematika pada upacara pernikahan sumber data dapat berupa peristiwa tempat atau lokasi dan benda serta gambar.

B. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu untuk mengamati perilaku yang muncul dalam objek penelitian, pada observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian

C. Pedoman Observasi Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa

NO	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati proses upacara adat pernikahan suku Jawa	
2.	Mengamati rias pengantin	
3.	Mengetahui makna yang terkandung di dalam upacara adat pernikahan suku Jawa	

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI ETNOMATEMATIKA PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU JAWA DI DESA TANJUNG MULYA KABUPATEN MUKO MUKO PROVINSI BENGKULU

Nama Mahasiswa :
Dosen Pembimbing :
Fakultas/Prodi :
Tempat Observasi :
Pukul :
Tanggal Observasi :
Informan :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Dokumentasi
1.	Lokasi/Letak		
	Alamat situs		
	Letak situs		
2.	Prosesi upacara adat pernikahan suku Jawa		
3.	makna dalam setiap kegiatan atau ritual dalam pernikahan suku Jawa		

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA ETNOMATEMATIKA PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU JAWA DI DESA TANJUNG MULYA KABUPATEN MUKO MUKO PROVINSI BENGKULU

- **Tujuan Wawancara**

wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban dengan bertanya kepada seseorang yang terkait dengan permasalahan etnomatematika yang terdapat pada upacara adat pernikahan suku Jawa .

- **Metode Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih terbuka dibandingkan wawancara terstruktur.

- **Kisi-Kisi Wawancara**

No	Deskripsi Kegiatan	Informan yang Dibutuhkan
1.	Waktu pelaksanaan upacara adat pernikahan Suku Jawa	Ketua Adat, MUA, ketua Agama/KUA
2.	Kegiatan upacara adat pernikahan Suku Jawa	Ketua Adat, MUA, ketua Agama/KUA
3.	Makna yang terkandung di dalam upacara adat pernikahan Suku Jawa	Ketua Adat, MUA, ketua Agama/KUA
4.	Konsep matematika yang ada dalam pernikahan suku Jawa	Ketua Adat, MUA, ketua Agama/KUA

LAMPIRAN 4

LEMBAR WAWANCARA ETNOMATEMATIKA PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU JAWA DI DESA TANJUNG MULYA KABUPATEN MUKO MUKO PROVINSI BENGKULU

Tanggal wawancara :

Pewawancara :

Data Responden :

Nama :

Usia :

Aktifitas :

Tempat Asal :

- **Tujuan Wawancara**

wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban dengan bertanya kepada seseorang yang terkait dengan permasalahan etnomatematika yang terdapat pada upacara adat pernikahan suku Jawa .

- **Metode Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik semi terstruktur dimana pelaksanaanya lebih terbuka dibandingkan wawancara terstruktur.

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1.	Peneliti menanyakan biodata dari informan	
2.	Adat Jawa apa yang digunakan dalam upacara pernikahan suku Jawa ?	
3.	Apakah tradisi pernikahan budaya Jawa masih digunakan oleh masyarakat Desa Tanjung Mulya ?	
4.	Tahap-tahap apa saja yang dilakukan di dalam pernikahan suku Jawa Desa Tanjung Mulya ?	
5.	Apakah dalam tradisi pernikahan Jawa ada perhitungannya ?	
6.	Siapa saja yang terlibat	

	dalam perhitungan perjodohan ?	
7.	Apa yang digunakan dalam perhitungan perjodohan ?	
8.	Apa yang dimaksud dengan neptu dan jarak ?	
9.	Apa makna dari hasil perhitungan yang dilakukan masyarakat ?	
10.	Bagaimana operasi perhitung perjodohan dalam tradisi Jawa ?	
11.	Bagaimana cara perhitungan dalam mencari hari baik dalam adat Manthu ?	
12.	Apa saja rangkaian upacara yang dilaksanakan dalam tradisi pernikahan ?	
13.	Bagaimana rangkaian acara	

	yang dilaksanakan pada setiap upacara, perlengkapan, makna, dan aturan-aturan yang ada di dalamnya ?	
14.	Bagaimana tradisi pernikahan suku Jawa ?	
15.	Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum pelaksanaan pernikahan ?	
16	Perlengkapan apa saja yang dipersiapkan ?	

Saran/Perbaikan

- Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Perhatikan penulisan huruf kapital
- Baca PUEBI sebagai panduan penulisan!

Bengkulu, 4 Desember 2022

Ahli Bahasa



(Isteri Ellya)

LAMPIRAN 4

LEMBAR WAWANCARA
ETNOMATEMATIKA PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU
JAWA DI DESA TANJUNG MULYA KABUPATEN MUKO MUKO
PROVINSI BENGKULU

Tanggal wawancara : 30 Maret - 31 Maret 2022

Pewawancara : Lailatul Mukasomah

Data Responden :

Nama : Mardiana Kurnia (R)

Usia : 60

Aktivitas : Rias Benar-benar

Tempat Asal : Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko
Provinsi Bengkulu

• Tujuan Wawancara

wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban dengan bertanya kepada seseorang yang terkait dengan permasalahan etnomatematika yang terdapat pada upacara adat pernikahan suku Jawa .

• Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih terbuka dibandingkan wawancara terstruktur.

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1.	Peneliti menanyakan biodata dari informan	nama yang ditulis merupakan (P) yang kesembilan tersebut adalah kampung Mulya R 19 99 kecamatan Rio yang Mulya Bantulu.
2.	Adat Jawa apa yang digunakan dalam upacara pernikahan suku Jawa ?	Adat Jawa yang digunakan dalam pernikahan ini adalah adat suku kluwa temut (katuwangi)
3.	Apakah tradisi pernikahan budaya Jawa masih digunakan oleh masyarakat Desa Tanjung Mulya ?	Ya masih digunakan adalah tradisi sesuai dengan tradisi seperti pertemuan hari baik, busana dll.
4.	Tahap-tahap apa saja yang dilakukan di dalam pernikahan suku Jawa Desa Tanjung Mulya ?	kawanan, pertemuan hari baik pernikahan, membuat kasur, kas, pinokan, pias, pembantun, Ujara pamout, dan jusan, d'itrad m'itrad, seran, serung, m'itrad kasung, s'itrad, k'itrad, w'itrad, m'itrad, m'itrad, m'itrad, m'itrad.
5.	Apakah dalam tradisi pernikahan Jawa ada perhitungannya ?	Ya ada perhitungannya dalam perhitungan hari baik dalam pernikahan, akibut dan w'itrad pembantun dll.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam perhitungan perjodohan ?	Yang terlibat dalam perhitungan perjodohan adalah pembantun, pertemuan dan kasur.
7.	Apa yang digunakan dalam perhitungan perjodohan ?	Perhitungan adalah hari lahir calon pembantun laki & dan pertemuan. Merupakan kalender Jawa.
8.	Apa yang dimaksud dengan neptu dan jarak ?	Neptu atau jarak adalah menentukan hari baik.
9.	Apa makna dari hasil perhitungan yang dilakukan masyarakat ?	Makna hasil perhitungan yaitu untuk mengetahui hari baik dalam pelaksanaan pernikahan.
10.	Bagaimana operasi perhitung	Operasi perhitungannya menggunakan buku miluwan, m'itrad, w'itrad dan pertemuan, s'itrad, w'itrad.

LAMPIRAN 4

LEMBAR WAWANCARA
ETNOMATEMATIKA PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU
JAWA DI DESA TANJUNG MULYA KABUPATEN MUKO MUKO
PROVINSI BENGKULU

Tanggal wawancara : 28 Maret 2022
Pewawancara : Lailatul Mukaromah
Data Responden :
Nama : Mikh dengan inisial (J) (G)
Usia : 45
Aktifitas : Pedagang (Jaka Sambaka)
Tempat Asal : Desa Tanjung Mulya Kabupaten Muko Muko
Provinsi Bengkulu.

• Tujuan Wawancara

wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban dengan bertanya kepada seseorang yang terkait dengan permasalahan etnomatematika yang terdapat pada upacara adat pernikahan suku Jawa.

• Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih terbuka dibandingkan wawancara terstruktur.



Wawancara dengan informan 1



Wawancara dengan informan 2



Wawancara dengan informan 3



Wawancara dengan perangkat desa

LAMPIRAN RITUAL UPACARA
PERNIKAHA



Majang tarub



Bunga mayang



Baju basahan pengantin



Busana putri



Ijab Qobul (Akad Nikah)



Temu Manten



Sawut sawutan



Kacar-kucur



Sindur Binayang



Saling Dulang



Sungkeman

LAMPIRAN AKTIVITAS
MATEMATIKA YANG ADA
DIDALAM UPACARA ADAT
PERNIKAHAN SUKU JAWA



Majang Tarub



Kain Sindur



Chitak



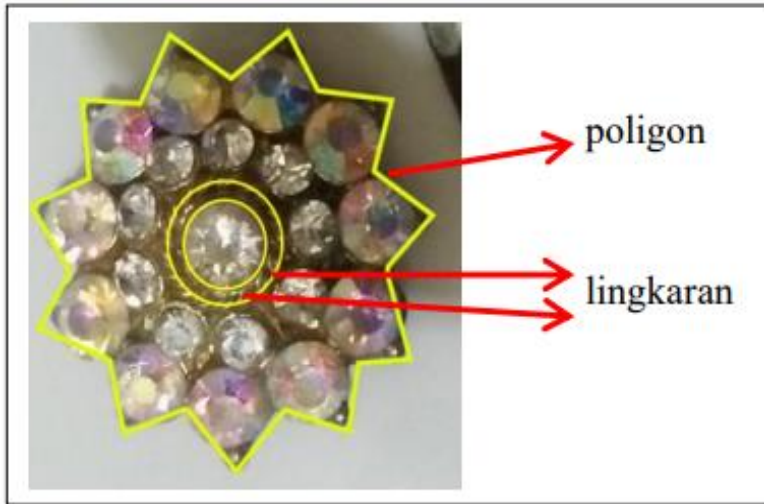
Bunga Mayang



Paes Ageng



Kuluk



Suwemg



Canduk Mantul

